

**UPAYA *GO RIVER* INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN
SUNGAI DELI DI KELURAHAN SUKARAJA
KECAMATAN MEDAN MAIMUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

OLEH :

IVAN SUAIDI

NIM : 13131010

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**UPAYA *GO RIVER* INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN
SUNGAI DELI DI KELURAHAN SUKARAJA
KECAMATAN MEDAN MAIMUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

OLEH :

IVAN SUAIDI
NIM : 13131010

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fakhrol Rizal, M.Si.

Waizul Qarni, MA.

NIP. 19691114 199403 1 004

NIP. 19670311 199603 1 004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ivan Suaidi

Nim : 13.13.1.010

Fak/Prodi : Fakultas Dakwah dan Komunikas / Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Upaya *Go River* Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2018
Yang membuat
pernyataan

Ivan Suaidi
NIM : 13.13.10.10

Nomor : Istimewa Medan, Maret 2018
Lamp : - Kepada Yth :
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah
An. Ivan Suaidi dan Komunikasi UIN-SU
Di -
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ivan Suaidi yang berjudul “Upaya *Go River* Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun”, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN- Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fakhru Rizal, M.Si.

Waizul Qarni, MA.

NIP. 19691114 199403 1 004

NIP. 19670311 199603 1 004

Ivan Suaidi. Upaya *Go River* Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun.

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya *Go River* Indonesia memberikan penyadaran kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian ekosistem Sungai Deli dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun.

Upaya penyadaran kepada masyarakat merupakan solusi yang dilakukan Yayasan *Go River* Indonesia untuk pelestarian ekosistem sungai deli dan pemberdayaan masyarakat sungai deli, dengan mewujudkan tujuan tersebut, *Go River* telah melakukan berbagai rangkaian kegiatan dan aktivitas lainnya dengan melibatkan banyak masyarakat dan berbagai *stake holder* (pemerintah, swasta, lembaga terkait) dengan lingkup kerja; edukasi, konservasi, dan penyadaran. Strategi yang dilakukan juga berfokus pada pengelolaan sumber daya sungai berbasis area, kampanye melalui media, dan strategi berbasis komunitas dan sekolah. Kegiatan seperti SusurPungut, Penanaman Pohon, Rembuk Warga, Sekolah Sungai, Literasi lingkungan sungai (Sungai Deli Membaca), Media *Campaign*, Patroli Sungai, Penelitian Ekosistem Sungai Deli, dan lainnya telah dan sedang dilakukan di Sungai Deli.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan subjek penelitian adalah relawan *Go River* indonesia . Objek penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun . Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Program Yayasan *Go River* Indonesia dalam meningkatkan kesadaran kebersihan sungai deli. (2) Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah di sungai, keberadaan *Go River* Indonesia telah mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat sehingga peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah menuju jalan dan ridho Allah SWT .

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi syarat-syarat dan tugas untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Skripsi ini berjudul **“UPAYA GO RIVER INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN SUNGAI DELI DI KELURAHAN SUKARAJA KECAMATAN MEDAN MAIMUN”**.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa dukungan dari semua pihak skripsi ini tidak akan rampung dan sepat selesai. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan sepenuh hati, baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat cepat rampung. Untuk itu izinkanlah penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak- pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kesalahan dalam penyusunan Proposal ini penulis banyak mengalami kesulitan, namun dengan rahmat Allah SWT dan diiringinya usaha pada penulis, akhirnya penulis dapat juga menyelesaikan penulisan Proposal ini dengan baik. Maka kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tua penulis Paing (ayah) Sukarni (ibunda) Keluarga Besar PAING'ERS, Nek Ngatemi, Nek Iyem, Nek Ndut, Nek Niah, Kek Ponimin, Uwek Pendek, dll tercinta yang telah memberikan didikan, bantuan moril maupun materil sejak kecil sampai ke Perguruan Tinggi, tidak bisa dibalas selain bisa berdoa dan mengucapkan terimakasih, tidak terbalas dengan berlipat ganda sehingga penulis dapat meraih gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.) dari Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN- SU Medan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA selaku Guru Besar UIN-SU dan Rektor UIN-SU Medan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis pada forum seminar maupun diskusi umum.
3. Bapak Dekan Dr. Soiman, MA, Pembantu Dekan, dan Para Dosen dan segenap Pegawai Staff di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU dan memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Fakhru Rizal, M.Si. sebagai pembimbing I dan sebagai pembimbing II Waizul Qarni, MA. yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Guru Besar dan Dosen UIN-SU Medan terkhusus Komanda Banser SUMUT (M. Yose Rizal Saragih, M. Kom) yang telah membina intelektual penulis

dalam bidang ilmu-ilmu dakwah dan komunikasi selama masa perkuliahan di kampus UIN-Sumatera Utara Medan khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

6. Bapak H.Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan dan Bapak Salamuddin,MA selaku Sekjur dan para dosen dan staff Atikah Asna,S.Sos yang berada di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang selama ini telah memberikan motivasi dan pelajaran kepada penulis.
7. Rekan atau teman-teman seperjuangan yang selama ini merasakan jerih pahit dan susah senang menuntut ilmu bersama-sama di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2013 dan AFG Organizer, HIMA-DS, LPM Dinamika, KPDP UIN-SU, IPK UIN-SU, dan BANSER SUMUT mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, namun ada beberapa team yang hadir dalam kehidupan kuliah saya, yaitu M.Wahyu Anshori, Dhiaul Khali, Atikah Asna,S.Sos, Sri Wahyuni, S.Sos Susi Janiati, S.Sos Rabbiyatun Adawiyah, S.Sos Lelinawati Siregar, S.Sos yang telah mendahului sarjana saya.
8. Kepada Pengurus Yayasan *Go River* Indonesia dan Kelurahan Sukaraja Lingkungan V Kecamatan Medan Maimun, terimakasih atas bantuan dan jasa serta keluangan waktu untuk membantu penulis dalam memberikan data-data yang penulis butuhkan guna menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu namun memberikan kontribusi yang berarti terhadap penyelesaian kuliah dan skripsi ini. Penulis

berterima kasih kepada Pak De Avros, Bapak Phil.Zainul Fuad,MA, Abangda Azmi, Kak Ira, Abangda Darwis,Abangda Bembeng, Kak Bay, Kak Nancy, Bang Jai, Bang Hakiki, Kak Sarah,Bang Thoir, Pak Batara, Bang Ewin, Bang Brutus, Sahabat Perjuangan saya Zulfikar,SP, Indra Syahputra, Azwan Khorion, Bulek, Juria, Apriani dan Keluarga Besar Relawan *Go River* Indonesia Angkatan 1 - 7, Adik Saya Siti Nurhalizah, Selamat Widodo, Boru Siti Kholijah, Cekgu Sri Wahyuni yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi dan selalu membantu penulis, semoga skripsi ini dapat bermakna dan sebagai pelajaran bermakna kepada penulis, Aamiin

Penulis juga mengakui bahwa penulisan ini masih banyak terdapat kelemahan dan juga kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kesempurnaan karya-karya penulis di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri, dan semoga mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Penulis mengucapkan, yang baiknya datang dari Allah SWT dan yang buruknya datang dari penulis sendiri, *terimakasih*.

Medan, Maret 2018
Penulis

Ivan Suaidi
Nim. 13.13.1.010

DAFTAR ISI

ABTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Teori.....	11
1. Teori Lingkungan	11
B. Melestarikan Ekosistem Sungai.....	13
1. Pengertian sungai.....	13
2. Ekosistem sungai	16
C. Konsep islam tentang lingkungan.....	17
1. Tujuan penciptaan manusia	17
2. Tugas manusia terhadap lingkungan	20
3. Kebersihan lingkungan dalam pandangan islam	23
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Sumber Data dan Informan.....	38
D. Tehnik Pengumpulan Data	39
E. Tehnik Analisa Data dan Keabsahan Data.....	40

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Diskripsi Lokasi Penelitian	42
a. Profil Yayasan <i>Go River</i> Indonesia	42
b. Kondisi Umum Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun	50
c. Gambaran Umum Sungai Deli	52
B. Perilaku Masyarakat Sukaraja yang tinggal di bantaran Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun.....	64
C. Upaya <i>Go River</i> Indonesia dalam meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang fungsi sungai di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun	67
D. Upaya <i>Go River</i> Indonesia dalam memotivasi masyarakat membersihkan sungai di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun.....	71
 PENUTUP	 74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sungai merupakan salah satu bagian dari lingkungan, dimana keberadaan dari sungai sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Pada zaman dahulu sungai berfungsi sebagai sarana transportasi untuk menuju ke daerah lain, bahkan sungai juga sebagai tempat mencuci dan mandi, selain itu sungai juga dapat dimanfaatkan untuk irigasi. Sesuai dengan aturan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 1991 tentang Sungai :

Sungai sebagai sumber air sangat penting fungsi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pembangunan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut dan sebagai pelaksanaan ketentuan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan, dalam rangka pemanfaatan dan pelestarian sungai dipandang perlu melakukan pengaturan mengenai sungai yang meliputi perlindungan, pengembangan, penggunaan dan pengendalian sungai dengan Peraturan Pemerintah.

Sungai, dari hulu menuju hilir adalah keniscayaan alam, penggundulan hutan akibat praktek bisnis HPH (hak pengelolaan hutan), perluasan perkebunan, perluasan lahan pertanian, perluasan lahan permukiman, perluasan dan pembangunan kawasan industri dan perpabrik, lahan layanan kepariwisataan dan sebagainya sampai pertambangan dan eksploitasi air untuk industri air minum mencitrakan kesemena-menaan terhadap sungai.

Sungai Deli merupakan salah satu dari delapan sungai yang ada di Kota Medan. Mulanya, pada masa kerajaan Deli, sungai merupakan urat nadi perdagangan ke daerah lain. Saat ini, luas hutan di hulu Sungai Deli hanya tinggal 3.655 hektare, atau tinggal 7,59 persen dari 48.162 hektare areal DAS Deli. Padahal, dengan luas 48.162 hektare, panjang 71,91 kilometer (km), dan lebar 5,58 km, DAS Deli seharusnya memiliki hutan alam untuk kawasan resapan air sedikitnya seluas 140 hektare, atau 30 persen dari luas DAS.

Dalam Rangka melaksanakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2011 tentang Sungai pada BAB IV pasal 69-74, bahwa “Pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya melakukan pemberdayaan masyarakat secara terencana dan sistematis dalam pengelolaan sungai yaitu melalui kegiatan sosialisasi, konsultasi publik dan partisipasi masyarakat”.

Permasalahan sosial dan lingkungan mulai bermunculan satu persatu. Sungai Deli sudah tercemar dan ini bisa dirasakan melalui airnya yang kecokelatan. Dengan tebaran sampah yang menumpuk, dari bagian pinggir sampai ke aliran sungai yang bisa diketahui dari pendangkalan yang terjadi di beberapa titik. Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, kota Medan menghasilkan limbah domestik padat atau sampah sebesar 1.235 ton per hari. Setidaknya, pencemaran Sungai Deli sudah mencapai 70 % diantaranya diakibatkan oleh limbah padat dan cair.

Dampak dari interaksi dan adanya masyarakat yang tinggal di bantaran sungai diantaranya adalah penurunan kualitas air sungai disebabkan karena masih banyaknya masyarakat yang membuang limbah domestik dan industri langsung ke sungai,

pencemaran sungai yang disebabkan oleh pemakaian pupuk organik dan pestisida yang masih tinggi di kawasan hulu sungai dan penurunan debit air sungai akibat perambahan, *illegal logging* dan konversi lahan masih terjadi di kawasan tangkapan air.

Sungai Deli perlu dilestarikan karena dengan luasan tersebut, kawasan ini tidak saja menyumbang proporsi besar sebagai sumber air minum penduduk Kota Medan dan sekitarnya, namun juga berperan dalam menggerakkan sendi-sendi perekonomian wilayah, terutama untuk Kabupaten Karo, Deli Serdang dan Kota Medan. Beberapa sektor penting yang perlu disebutkan misalnya sektor pertanian, perkebunan, industri, perikanan, pariwisata dan sektor jasa.

Permukiman di tepi sungai atau yang sekarang sering disebut Stren Kali atau bantaran sungai bukanlah hal yang baru. Sungai tidak hanya merupakan sarana transportasi tetapi juga merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di jaman sekarang dimana biaya hidup menjadi semakin mahal, maka tidak sedikit orang yang melirik tanah-tanah dibantaran sungai untuk dijadikan tempat tinggalnya. Hal tersebut juga sebagaimana yang terjadi di bantaran Sungai Deli di Lingkungan V Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun, dimana di daerah tersebut padat dengan bangunan rumah-rumah dipinggiran sungai.

Dewasa ini, sungai dipergunakan sebagai tempat pembuangan akhir limbah cair dari berbagai kegiatan manusia, sebelum akhirnya dialirkan ke danau atau laut. Sistem drainase kota dimulai dari permukiman, perdagangan dan *drainase* alami yang

alirannya akan berakhir di sungai. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka telah dibentuk suatu wadah yang memiliki visi dan misi yang sama akan kelestarian Sungai Deli, yakni Yayasan *Go River* Indonesia.

Yayasan *Go River* Indonesia merupakan sebuah yayasan non pemerintah yang didirikan pada 25 Oktober 2014, yang fokus pada pelestarian ekosistem dan pemberdayaan masyarakat di bantaran sungai. Dalam 3 tahun terakhir, *Go River* Indonesia berkonsentrasi pada pemberdayaan Sungai Deli (*Go River Sungai Deli Development*) yang bertujuan untuk pelestarian ekosistem sungai Deli dan Pemberdayaan masyarakat Sungai Deli dengan skala Area 3 KM (Avros-Sukaraja).

Permasalahannya pada saat sekarang adalah tingkat kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan Sungai Deli masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tempat pemukiman kumuh disekitar bantaran sungai, kurangnya sarana air bersih dan sanitasi, sikap dan perilaku masyarakat yang masih minim dalam pola hidup bersih dan sehat, endemisator beberapa penyakit menular yang masih tinggi, sebagai sumber penularan/sumber infeksi, kualitas, kuantitas serta motivasi tenaga sektoral yang kegiatannya berkaitan dengan pengelolaan program kesehatan lingkungan juga masih kurang.

Sudah banyak kejadian yang merusak lingkungan akibat kurangnya kepedulian menjaga lingkungan, karena kurangnya pengetahuan akan menjaga lingkungan hidup. Walaupun sudah banyak aturan yang ditetapkan oleh pemerintahan tentang larangan merusak lingkungan dan cara menjaga lingkungan hidup, namun masih banyak aturan

yang dilanggar oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. ¹UU 23/1997 tentang PLH Pasal 6 ayat (1) setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. ²

Untuk mencegah dan mengurangi kerusakan lingkungan, maka keselarasan, keserasian, keseimbangan, dan kelestarian lingkungan perlu dipelihara. Jika mungkin, kualitas lingkungan bahkan harus ditingkatkan sehingga daya dukung lingkungan bagi kehidupan di muka bumi dinikmati oleh generasi selanjutnya. Semua permasalahan terkait dengan sungai tersebut tidak akan terjadi jika masyarakat memiliki kesadaran sesuai dengan aturan yakni tidak membuang sampah di sungai dan juga tidak membuang limbah industri ke sungai yang dapat menyebabkan air sungai tercemar.

Dalam hal ini peneliti ingin menelusuri lebih jauh bagaimana upaya yang dilakukan Yayasan *Go River* Indonesia kemudian hambatan-hambatan yang mereka hadapi, dan bagaimana masyarakat memanfaatkan sungai bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu peneliti akan melakukan observasi dengan mengangkat pembahasan ini menjadi penelitian ilmiah yang berjudul : **”Upaya *Go River* Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun ”**

¹Anies, *Penyakit Berbasis Lingkungan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 74-75

²Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Pasal 6 ayat (1).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku masyarakat dalam pemanfaatan Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun ?
2. Bagaimana upaya *Go River* Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat bantaran Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami dan menerjemahkan istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penulisan judul ini, antara lain :

1. Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan ,prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu.³
2. Kesadaran berasal dari kata sadar berarti merasa,tahu,ingat kepada keadaan yang sebenarnya, atau ingat akan dirinya, sedangkan kesadaran diartikan

³Fredian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.89

keadaan tahu, mengerti dan merasakan . Dalam hal ini sangat berkaitan dengan kesadaran masyarakat untuk peduli kebersihan Sungai Deli.

3. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya.⁴
4. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya berkalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat saling berinteraksi satu sama lain dan dalam penelitian ini yang peneliti maksud dengan masyarakat adalah masyarakat bantaran sungai deli kelurahan sukaraja kecamatan medan maimun.⁵

Jadi upaya Yayasan *Go River* Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat peduli lingkungan sungai di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun ialah sebuah bantuan atau dukungan yang di berikan oleh relawan kepada masyarakat bantaran sungai deli di Kelurahan Sukaraja sebagai proses meningkatkan kesadaran kebersihan di bantaran sungai deli.

D. Tujuan Penelitian

⁴<http://www.antaranews.com/print//peduli-adalah/> Diakses pada tanggal 20/09/2017, pukul 11.00 WIB

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Lengkap*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 990

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui upaya Yayasan *Go River* Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat bantaran Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun.
2. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pemanfaatan Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat diuraikan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis akan menambah wawasan pengetahuan dan perkembangan tentang potensi sungai deli. Selain itu, sebagai bahan masukan kepada pemerintah dan masyarakat menjaga ekosistem sungai deli. Serta juga bahan referensi untuk penelitian lanjut mengenai pengembangan masyarakat di bantaran Sungai Deli.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis ialah hasil penelitian mengenai Upaya Yayasan *Go River* Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun ialah terwujudnya sungai deli menjadi ikon wisata kota medan, Karena itu Yayasan *Go River* mengajak berbagai pihak (pemerintah, swasta, lembaga, dan masyarakat)

untuk berkomitmen dan mendukung pelestarian Sungai Deli sesuai kapasitas dan kemampuan kita masing-masing dalam berperan aktif memaksimalkan potensi yang terkandung di sungai deli, dengan begitu mimpi “Sungai Deli berkualitas untuk kesejahteraan masyarakat” dapat terwujud.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami secara keseluruhan dari isi proposal, maka perlu untuk membaginya ke dalam beberapa bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa pasal.

BAB I. Merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan, guna penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Berisikan tentang teori lingkungan, gambaran umum kawasan daerah sungai deli, melestarikan ekosistem sungai, konsep islam tentang lingkungan, kebersihan lingkungan dalam pandangan islam.

BAB III. Merupakan ulasan tentang metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik pengolahan data.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang profil Yayasan *Go River* Indonesia yang terdiri dari letak geografis Yayasan *Go River* Indonesia, sejarah berdirinya Yayasan *Go River* Indonesia, program Yayasan *Go River* Indonesia, kondisi umum Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun,

kawasan daerah aliran Sungai Deli, upaya Yayasan *Go River* Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun, perilaku masyarakat dalam pemanfaatan Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Teori Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.⁶Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan. Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai :

- a. Daerah tempat suatu makhluk hidup berada;
- b. Keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup;
- c. Keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup.⁷

Menurut Undang - Undang RI No. 4 tahun 1982, tentang Ketentuan - ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang- Undang RI No. 32 Tahun 2009, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dikatakan bahwa : Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hlm. 877

⁷Bahrudin Supardi, *Berbakti Untuk Bumi*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), hlm 11.

Sifat lingkungan hidup ditentukan oleh beberapa faktor. *Pertama*, jenis dan masing- masing jenis unsur lingkungan hidup tersebut, *Kedua*, hubungan atau interaksi antar unsur dalam lingkungan hidup itu. *Ketiga*, kelakuan atau kondisi unsur lingkungan hidup. *Keempat*, faktor non - materiil suhu, cahaya dan kebisingan.⁸ Faktor - faktor inilah yang menentukan lingkungan hidup akan menjadi lebih baik atau akan menjadi lebih buruk. Untuk menciptakan lingkungan harmonis, antara faktor lingkungan dan lingkungannya haruslah seimbang. Dengan peka atau sadar terhadap lingkungan, maka lingkungan akan menjadi lebih baik serta dapat memberikan sesuatu yang positif yang dapat kita manfaatkan dengan baik.

Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki kewajiban moral terhadap alam. Albert Schweitzer menyatakan, penghargaan yang harus dilakukan manusia tidak hanya pada diri sendiri saja, tetapi juga kepada semua bentuk kehidupan. Sementara itu, Paul Taylor menyatakan bahwa terdapat beberapa pokok pilar biosentrisme, yaitu sebagai berikut :

a. Manusia adalah salah satu anggota dari suatu komunitas, sama seperti makhluk hidup – makhluk hidup lain. Manusia bukan anggota komunitas yang dipandang sebagai segala-galanya, sebab ia memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, derajatnya sama dengan makhluk hidup lain. Manusia pada dirinya sendiri tidak lebih unggul daripada makhluk hidup yang lain.

⁸Otto Soemarwono, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Bandung : Djambatan, 1994), hlm. 53-54.

b. Spesies manusia bersama spesies lain, membangun sistem yang saling bergantung sedemikian rupa sehingga keberlangsungan dan keberadaan manusia tidak ditentukan oleh lingkungan fisik saja, tetapi juga ditentukan lingkungan biologis (spesies - spesies yang lain).

c. Semua organisme merupakan pusat kehidupan yang memiliki dunia dan tujuan tersendiri. Ia adalah unik dalam mengejar kepentingannya melalui caranya sendiri. Inilah yang sering dinyatakan sebagai komunitas moral, sebagaimana penulis kemukakan sebelumnya.

Dari gagasan - gagasan diatas karenanya ada kewajiban utama manusia sebagai pelaku (subjek) moral terhadap alam. Sebagai subjek moral, manusia bisa menghormati "moral" alam dengan beragam cara, seperti : *Pertama*, kewajiban untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan alam dengan isinya. *Kedua*, kewajiban untuk tidak menghambat kebebasan organisme lain untuk berkembang sesuai hakikatnya. *Ketiga*, kesediaan untuk tidak menjebak, memperdaya, atau menjerat binatang liar.⁹

B. Melestarikan Ekosistem Sungai

1. Pengertian Sungai

Sungai adalah suatu daerah yang didalamnya terdapat air yang mengalir secara terus-menerus. Sungai merupakan suatu saluran drainase yang terbentuk secara

⁹Rachmad K.Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 2008), hlm 102 -103

alamiah. Sungai mempunyai peranan yang sangat besar bagi perkembangan peradaban manusia diseluruh dunia ini,yakni terdapat daerah-daerah subur yang umumnya terletak dilembah-lembah sungai dan sumber air sebagai sumber kehidupan yang palingutama bagi kemanusiaan. Sungai juga dapat digunakan sebagai sarana transportasi guna meningkatkan mobilitas serta komunikasi antar manusia.

Menurut kamus besar bahasa indonesia,” sungai aliran yang besar (biasanya buatan alam) itu dapat dilayari kepedalaman. Bawah tanah aliran sungai yang mengalir melalui ruang antara yang sangat besar, seperti gua yang bersambungan”.¹⁰

Berbicara tentang sungai maka berkaitan dengan daerah aliran sungai menurut UU no.7 tahun 2004,” Daerah aliran sungai (DAS) merupakan ruang di mana sumber daya alam, terutama vegetasi tanah dan air, berada dan tersimpan serta tempat hidup manusia dalam memanfaatkan sumberdaya alam tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai wilayah daerah aliran sungai juga dipandang sebagai ekosistem dari daur air sehingga DAS di definisikan sebagai suatu wilayah dataran yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya..yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau kelaut secara alami. Batas di darat merupakan pemisah topografi dan batas dilaut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas dataran”.¹¹

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Lengkap, (Jakarta : Gramamedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1356

¹¹Undang – Undang Nomor 7 tahun 2004, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *tentang sungai*, no. 38 tahun 2011

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tata ruang sumber daya alam salah satunya adalah daerah aliran sungai yang berfungsi sebagai tempat bertahan hidup bagi makhluk hidup di dunia, termasuk untuk bertahan hidup manusia.

Selanjutnya dijelaskan oleh sistem perencanaan pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Kementrian Kehutanan Badan Penelitian Kehutanan Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi.

“Daerah aliran sungai yang dipandang sebagai ekosistem tata air dan digunakan sebagai unit pengelolaan sumber daya alam vegetasi, tanah dan air yang rasional. Merupakan wilayah daratan dengan batas alam berupa punggung-punggung bukit sehingga tidak selalu bisa berhimpitan dengan batas adminitrasi pemerintahan. Dengan demikian perbedaan batas wilayah tersebut tidak perlu dipertentangkan tetapi perlu ditata keselarasannya. Agar keterkaitan antar wilayah adminitrasi dalam satuan DAS bisa terhubung secara serasi melalui jalinan daur hidrologi. Penggunaan DAS bisa sebagai satuan wilayah pengelolaan adalah untuk memberikan pemahaman secara rasional dan obyektif bahwa setiap kegiatan yang dilakukan disuatu tempat (*on site*) dibagian hilir DAS. atau sebaliknya bahwa pemanfaatan sumber daya alam diwilayah hilir merupakan hasil dari daerah hulu yang secra daerah otonomi atau adminitrasi berbeda wilayah pengelolaannya.”¹²

Dapat disimpulkan bahwa selain merupakan ekosistem yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup. Daerah aliran sungai perlu ditata keselarasannya agar

¹²Paimin.dkk, *sistem perencanaan pengelolaan daerah aliran sungai*, (Bogor : Pusat Penelitian Pengembangan Konservasi Dan Rehabilitasi,2012), hlm. 5.

daerah aliran sungai dapat berfungsi dengan baik. Jika sudah berfungsi dengan baik maka daerah aliran sungai hulu tengah dan hilir pun dapat berfungsi dengan baik pula.

2. Ekosistem Sungai

Dari beberapa macam ekosistem yang kita kenal di Bumi, salah satunya ada ekosistem sungai. Ekosistem sungai ini termasuk dalam jenis ekosistem air. Seperti namanya, ekosistem sungai ini mempunyai arti sebagai ekosistem yang berada di daerah sungai. Ekosistem sungai ini berarti segala macam interaksi atau hubungan timbal balik dari makhluk hidup dan juga lingkungannya yang mana meliputi kawasan atau daerah sungai. Ekosistem sungai ini meliputi di sepanjang wilayah Daerah Aliran Sungai, dari hulu sungai, badan sungai, dan juga hilir sungai, dan bahkan muara sungai, di sepanjang aliran sungai inilah disebut sebagai ekosistem sungai.

Ekosistem sungai ini merupakan salah satu jenis ekosistem air tawar. Indonesia sendiri di hampir semua wilayahnya mempunyai ekosistem sungai ini. hal ini karena setiap pulau yang ada di indonesia mempunyai sungai.¹³ Setiap jenis ekosistem di Bumi ini mempunyai ciri - ciri atau karakteristiknya masing – masing.

¹³<http://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/sungai/ekosistem-sungai>, diakses pada tanggal 20/09/2017, pukul 11.00 wib

C. Konsep Islam Tentang Lingkungan

1. Tujuan Penciptaan Manusia

Penduduk bumi yang berupa manusia telah bergilir secara bergantian dari tahun ke tahun, dari abad ke abad, sebagaimana telah diperkirakan oleh Lembaga Smithsonian (AS) bahwa manusia telah melebihi 96 miliar dan 92 miliar diantaranya telah mati.

Pergiliran manusia sebagai penduduk bumi tersebut merupakan kebijaksanaan pencipta agar manusia dapat hidup melaksanakan segala fungsinya. Manusia ditempatkan di bumi ini bukanlah secara kebetulan, ia tampil di dunia bukan pula sebagai benda yang hidup lalu mati kembali ke benda tanpa tanggungjawab, namun manusia menurut pandangan islam adalah makhluk mulia dan terhormat di sisi Tuhan. Manusia di ciptakan dalam bentuk yang amat baik :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

“ Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia, dalam bentuk yang sebaik - baiknya.” (QS.At-tin : 95 : 4)

Kecuali ia memiliki insting (naluri) vegetatif dan melakukan penginderaan sebagaimana hewan, ia juga memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh hewan dan tumbuh - tumbuhan, yaitu akal. Akal merupakan anugerah Tuhan yang tiada ternilai

harganya, yang membedakannya dari kehidupan hewan dan tumbuh-tumbuhan. Sekiranya akal itu tidak ada pada manusia niscaya keadaan manusia akan sama saja dengan hewan bahkan lebih hina lagi.

Dengan adanya akal segala anggota tubuh manusia, gerak dan diamnya menjadi berarti. Akal dapat dipergunakan untuk berpikir dan memperhatikan segala benda dan barang yang ada di alam semesta ini, sehingga apabila akal di gunakan dengan semestinya, niscaya tidak ada sesuatu pun di lingkungan manusia itu yang tidak bermanfaat atau sia-sia. Bahkan bukan saja apa yang ada di bumi yang menjadi bekal keperluan hidup manusia, melainkan juga apa saja yang ada disekeliling manusia baik yang ada di bumi maupun dilangit dan yang diantara keduanya semua itu di tudukkan dan dimudahkan bagi manusia untuk mengelolanya.

Dalam pandangan islam manusia terdiri dari dua unsur yaitu : materi dan imateri. Tubuh manusia bersifat materi berasal dari tanah, sedang rohnya berasal dari subtansi immateri di alam gaib. Penciptaan manusia kemudian melalui pembiakan (Talqih) di dalam rahim wanitia, setelah terjadi proses pertemuan sperma dari laki - laki dengan sel telur pada wanitia. Menurut Al-Qur'an proses itu dimulai dari nuthfah (air mani) yang merupakan saripati dari tanah, kemudian tulang itu dibungkus dengan daging dan akhirnya terwujud manusia yang sempurna.

Keberadaan manusia di dunia dengan berbagai keistimewaannya memang bukanlah secara kebetulan atau tanpa maksud. Juga tidak seperti dengan apa yang di pandang oleh kaum materialisme seperti yang diungkapkan oleh filsafat materialisme. Justru dengan keistimewaannya itu di pundaknya dipikulnya tanggungjawab yang

akan diperhitungkan kelak diakhirat. Dunia tempat menanam, dan beramal saleh, sedang akhirat tempat menuai dan memetik hasil. Allah tidak akan menyiapkan kebajikan seseorang, bahkan akan memperhitungkannya walaupun sekecil apa pun.

Alam dunia ini tempat manusia pengemban tugasnya dan disini pula ia menentukan pilihannya, apakah ia ingin menjadi penghuni mereka yang penuh kesengsaraan atautkah penghuni syurga yang penuh kenikmatan.

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai ; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.” (Surat Al-Bayyinah Ayat 8)

Memperhatikan ayat-ayat Al-Qur’an di atas dapat diambil konklusi bahwa tujuan akhir dari kehidupan manusia (muslim-mukmin) adalah mencapai ridha Allah SWT. Surga memang dambaan setiap mukmin-muslim, karena negeri itu sebaik-baik kediaman akhirat. Akan tetapi Allah tidak memasukkan ke sana orang-orang yang tidak di ridhainya, karena surga memang hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang mendapat ridha-Nya. Untuk mencapai ridha-Nya itu manusia harus berjuang menjalankan tugas- tugas dan fungsinya, yakni sebagai khalifah sekaligus beribadah kepada Allah SWT yang semuanya itu dihimpun dalam suatu tatanan hidup ‘Akhlaq Muslim” yang beriman dan beramal shaleh yang tulus dan ikhlas :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Surat Al-Anam Ayat 162)

Dengan prinsip-prinsip hidup seorang mukmin muslim yang diuraikan serba ringkas di atas. Baik fungsi ganda dan tujuan hidupnya dapat diambil suatu gambaran bahwa :

- a. Maksud hidup ialah mengabdikan kepada Tuhan, bukan kepada manusia atau makhluk lainnya, tidak pula kepada alam yang diciptakan selain oleh Allah SWT.
- b. Pengabdian itu harus mempergunakan akal dengan tuntunan naqal (wahyu), untuk memuaskan kebutuhan material dan rohaniyah melalui salam atau islam (yakni tunduk patuh dan taat kepada segala peraturan Allah sehingga memperoleh : kedamaian, kesejahteraan, dan kehidupan yang makmur dan sentosa baik di dunia dan akhirat).
- c. Dalam hidup ini harus memahami kenyataan dunia, menikmati apa yang diberikan –Nya, tapi jangan berlebihan.¹⁴

3. Tugas Manusia Terhadap Lingkungan

¹⁴Khaelany, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm 49 - 52

Manusia dilahirkan ke dunia ditengah alam semesta (makhluk) menyanggah tugas dan kewajiban yang berat yang berupa amanat yang sebelumnya telah ditawarkan kepada makhluk lain :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“ Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung - gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.” (Surat Al-Ahzab Ayat 72)

Keengganan makhluk lain dalam memikul amanat itu merupakan lukisan dari ketidakmampuan makhluk lain itu untuk melaksanakan tugas yang demikian berat. Apakah tugas itu ? tugas dimaksud khalifah (yang berarti pengganti, pengelola, penguasa, pemakmur) bumi ini agar menjadi suatu dunia yang damai, sejahtera, makmur, dan adil.

Dengan demikian batas ruang lingkup lingkungan hidup itu amatlah luas, meliputi lingkungan alam hayati, lingkungan buatan dan lingkungan alam hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Manusia dalam rangka ini merupakan subjek penentu terhadap lingkungannya, karena pada dasarnya penciptaan alam telah berlangsung sejak lama sebelum manusia ada, tidak lain, kecuali untuk bekal manusia perlu memperhatikan:

- a. Keseimbangan ekologi dan sumber alam
- b. Kelangsungan dan kelestarian hidup manusia
- c. Estetika, kenikmatan dan efisiensi kehidupan manusia
- d. Memanfaatkan sebesar-besarnya kekayaan alam lingkungan untuk kesejahteraan hidup manusia
- e. Melestarikan lingkungan sehingga kemanfaatannya dapat dinikmati oleh manusia dari generasi ke generasi sepanjang masa.

Ditinjau dari kedudukan manusia sebagai penentu, baik pemanfaatan maupun pelestarian lingkungannya, manusia tidaklah berdiri sendiri atau terpisah dengan yang lainnya. Bahkan saling berhubungan dan saling membutuhkan, baik sesama manusia, sesama makhluk hayati, maupun dengan alam lainnya, hubungan tatanan yang demikian itu, merupakan kesatuan secara utuh, menyeluruh suatu ekosistem yang teratur, baik secara makro maupun mikro, lebih - lebih dalam lingkungan hidup manusia. Perubahan salah satu unsur saja dalam suatu ekologi akan sangat besar pengaruhnya terhadap unsur lainnya.

Sebagaimana dikemukakan diatas, manusia terhadap lingkungannya sangatlah dominan selaku subjek penentu, yang dapat menentukan apakah lingkungan itu akan bermanfaat atautkah lingkungan akan tercemar dan rusak sehingga akan mengancam

kehidupan manusia. Dengan keinginan yang demikian itu, alam pemberian tuhan itu diolah manusia dengan kemampuan yang dimilikinya, mulanya manusia dengan kekuatan otot dan tenaganya mengolah tanah dan ditanami.

Dalam rangka menggali manfaat dari lingkungan, tidak boleh diabaikan pula upaya untuk melestarikan lingkungan itu sendiri. Artinya, hendaklah dijaga keseimbangan ekologi dan dihindari pencemaran serta upayakan agar kekayaan alam itu dipergunakan sehemat mungkin. Bumi ini dikatakan bukanlah warisan dari nenek moyang kita, melainkan pinjaman dari anak cucu kita. Selaku peminjam kita harus pandai dan adil, tidak ceroboh, supaya barang pinjaman itu dapat kita kembalikan sebagaimana aslinya, atau mungkin lebih baik lagi.

4. Kebersihan Lingkungan Dalam Pandangan Islam

Kebersihan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Sesuatu yang bersih tentu akan terlihat atau mendatangkan suatu keindahan serta membuat nyaman orang yang merasakannya. Apabila kebersihan dicemari oleh hal-hal yang dapat mengotorinya tentu akan membuat suasana menjadi tidak nyaman bahkan bisa berakibat dengan datangnya berbagai macam jenis penyakit.

Kebersihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah antara menurut kepercayaan, keyakinan, akal, atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran.¹⁵ Oleh karena itu, kebersihan berarti suatu keadaan

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm.142.

yang dapat membuat kenyamanan dan mendatangkan keindahan. Kebersihan merupakan salah satu hal yang amat penting dalam Islam. Kebersihan adalah sebagian dari iman yang mana kalimat ini adalah pepatah Arab yang pada umumnya digunakan dalam mengajak setiap orang untuk hidup bersih. Selain itu, Islam dalam memandang kebersihan juga begitu serius. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan juga hadist Rasulullah Saw yang menjelaskan tentang kebersihan agar setiap umat Islam selalu menjaga kebersihan, seperti kebersihan hati, kebersihan diri hingga kebersihan lingkungan.

Manusia merupakan makhluk yang diberikan akal dan pikiran. Akal merupakan nikmat yang terbesar diberikan Allah SWT di mana akal mampu membedakan baik dan buruk. Selain itu, dengan akal tersebut manusia dapat menciptakan sesuatu dan dengan akal itu pula manusia diharapkan mampu menjadi khalifah yang mengelola bumi dengan baik. Oleh karena itu, Allah SWT menciptakan manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi memiliki tugas dan fungsi bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaganya. Hal ini diterangkan Allah SWT di dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Baqarah Ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata: “Apakah Engkau hendak

Bumi merupakan tempat berlangsungnya kehidupan mulai dari manusia, hewan dan tumbuhan. Tumbuhan dan hewan berkembang biak dan terus menerus ada hingga saat ini dan kesemua itu adalah karunia Tuhan bagi umat manusia. Manusia mengelola ke semua itu untuk kepentingannya agar dapat melanjutkan kehidupannya. Segala apa yang ada di bumi dan di langit diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia.

Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an pada Surah Luqman Ayat 20 :

الأَرْضِ وَأَسْنَعُ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَنْ

يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ

Artinya: Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan) mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.

Ayat ini menegaskan bahwa manusia dan karunia Tuhan berlimpah untuk kepentingan manusia. Tumbuhan dan hewan merupakan tanggung jawab manusia untuk melindunginya dan menjaga tempat hidupnya sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Apabila lingkungan telah rusak maka akan terganggu pula kehidupan makhluk lainnya.

Lingkungan yang indah pada mulanya namun telah rusak saat ini yang dikarenakan sampah sehingga membuat permasalahan kebersihan dan permasalahan kebersihan menjadi permasalahan lingkungan. Sampah akan menyebabkan tempat tinggal akan tercemar dan menimbulkan berbagai macam penyakit. Sebagai muslim sudah merupakan kewajiban untuk menjaga kebersihan baik untuk dirinya maupun lingkungan tempat berlangsungnya kehidupan.

a. Etika Lingkungan

Etika berarti adat-istiadat atau kebiasaan. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau masyarakat. Kebiasaan hidup yang baik ini dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.

Kebiasaan hidup yang baik ini lalu dibakukan dalam bentuk kaidah, aturan atau norma yang disebarluaskan, dikenal, dipahami, dan diajarkan secara lisan dalam masyarakat. Kaidah, norma atau aturan ini pada dasarnya menyangkut baik buruk perilaku manusia. Kaidah ini menentukan apa yang baik harus dilakukan dan apa yang buruk harus dihindari. Etika sering dipahami sebagai ajaran yang berisikan aturannya tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia.

Dari berbagai pengertian lingkungan yang sama itu perlu disadari bahwa pengelolaan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan etika lingkungan. Etika lingkungan sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan alam semesta, sementara itu manusia beranggapan bahwa manusia bukan bagian dari alam semesta sehingga

manusia secara bebas mengelolanya bahwa bahkan sampai merusak lingkungan hidup. Etika lingkungan merupakan kebijakan moral manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya. Etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. di dalam etika lingkungan terdapat prinsip - prinsip yang digunakan. Adapun prinsip - prinsip etika lingkungan menurut Sony Keraf antara lain :¹⁷

- a. Sikap hormat terhadap alam
- b. Prinsip tanggung jawab
- c. Solidaritas kosmis
- d. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam
- e. Tidak merugikan
- f. Hidup sederhana dan serasi dengan alam
- g. Keadilan
- h. Demokrasi
- i. Integritas moral

Dengan memahami etika lingkungan kita tidak hanya mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi kita dapat membatasi tingkah laku dan berupaya mengendalikan berbagai kegiatan yang dapat merusak lingkungan.

¹⁷Prabang Setyono, *Etika Moral dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi*, (Surakarta : UNS Press dan LPP UNS, 2011), hlm. 8 – 10.

Salah satu prinsip dari etika lingkungan adalah kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan, kata peduli adalah menaruh perhatian, mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.¹⁸ Sedangkan kepedulian adalah prilaku sangat peduli atau sikap mengindahkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan adalah peka dan peduli terhadap hal - hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan senantiasa memperbaiki bila terjadi pencemaran atau ketidakseimbangan.

Kepedulian terhadap lingkungan dapat ditinjau dengan dua tujuan utama : *pertama*, tersedianya sumber daya alam, sampai sejauh mana sumber - sumber tersebut secara ekonomis menguntungkan untuk digali dan kemudian dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan guna membiayai kegiatan pembangunan. *Kedua*, jika kekayaan yang dimiliki memang terbatas dan secara ekonomis tidak menguntungkan untuk digali dan diolah, maka untuk selanjutnya strategi apa yang perlu ditempuh untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pembangunan bangsa yang bersangkutan.¹⁹

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik - baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain :

- a. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.1114.

¹⁹Nadjmuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmonis & Berperadaban*, (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hlm. 28.

- b. Menghindari tindakan - tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.
- c. Memanfaatkan sumberdaya alam yang *renewable* (yang tidak dapat diganti) dengan sebaik - baik nya.
- d. Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.

Krisis lingkungan hidup yang terjadi sekarang berasal dari kesalahan cara pandang dan paradigma manusia memandang alam. Alam hanya dijadikan objek pemenuh kebutuhan manusia, sehingga hal ini menjadikan manusia bersikap eksploitatif terhadap alam tanpa memperdulikan akibat yang ditimbulkan. Krisis lingkungan hidup sekarang berakar dari paradigma fundamental - filosofis manusia dalam memandang manusia, alam, dan hubungan manusia dengan alam. Oleh karena itu, pembenahan harus menyangkut pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan alam maupun dengan manusia lain.²⁰ Dalam mengatasi permasalahan lingkungan global ini, pendekatan agama dipandang sebagai solusi yang sangat memungkinkan dalam upaya menumbuhkan semangat dalam melestarikan alam. Pandangan agama dianggap sebagai faktor penting dalam memberikan kontribusi atas sikap manusia terhadap alam dan lingkungannya. Islam, sebagai salah satu sumber moral telah memberikan landasan berpijak guna tercapainya kelestarian lingkungan hidup.

²⁰Marhaeni Ria, *Hukum Lingkungan dan Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 12.

Dalam al-Qur'an, banyak disebutkan secara umum ayat-ayat yang berkenaan dengan lingkungan. Sementara dalam hadis, secara spesifik Rasulullah saw telah banyak memberikan arahan dan dan prakteknya terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan. Berkaitan dengan etika lingkungan hidup, Rasulullah saw telah menetapkan beberapa prinsip etika lingkungan hidup berdasarkan yang terdapat dalam hadis Nabi. Pertama, setiap orang mempunyai hak memanfaatkan dalam kerangka pemenuhan kebutuhan hidup.

Kedua, setiap orang mempunyai kewajiban yang sama untuk memelihara lingkungan dan sumber daya alam agar terus tersedia. Ketiga, setiap orang berkewajiban untuk berhemat dalam menggunakan sumber daya alam. Keempat, setiap individu memiliki kewajiban kolektif untuk melindungi sumber daya alam dari ancaman kerusakan. Langkah yang pertama adalah menerapkan etika - etika yang terdapat dalam hadis Nabi dalam keseharian. Hal ini penting mengingat sumber kerusakan lingkungan adalah kesalahan perilaku dan cara pandang manusia terhadap alam. Upaya yang kedua adalah membumikan etika - etika lingkungan tersebut dan menjadikannya pedoman dalam masyarakat dalam menyoal lingkungan hidup.

Media dakwah menjadi solusi alternatif untuk mensosialisasikan dan mengkampanyekan peduli lingkungan hidup. Perbuatan yang merusak lingkungan dan Pencemaran oleh manusia diterangkan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Araf 85 yang berbunyi :

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَاتَّقُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya, yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". (Q. S Al-Araf: 85)

Penafsiran Quraish Shihab : Kami juga telah mengutus kepada penduduk Madyan saudara mereka, Syu'ayb. Ia berkata, "Menyembahlah kalian hanya kepada Allah. Tidak ada tuhan selain Dia. Telah datang untuk kalian bukti- bukti yang menjelaskan kebenaran dari Tuhan sebagai penguat risalah yang aku bawa. Pesan-pesan Tuhan kalian agar selalu mengadakan perbaikan antar sesama dan selalu berlaku adil juga telah datang. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dalam jual beli kalian. Jangan membuat kerusakan di muka bumi yang baik ini dengan merusak tanaman atau lainnya, serta memutuskan tali persudaraan. Yang demikian itu lebih baik jika kalian betul-betul beriman kepada Allah dan kebenaran yang nyata.

Pengelolaan lingkungan dapat kita artikan sebagai usaha sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya.²¹Sadar lingkungan adalah kesadaran untuk mengarahkan sikap dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih, sehat dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan:

a. Faktor ketidaktahuan

Tidak tahu berlawanan dengan kata tahu. Poedjawijatna menyatakan bahwa sadar dan tahu itu sama (sadar = tahu). Jadi apabila berbicara tentang ketidaktahuan maka hal itu juga membicarakan ketidaksadaran. Seseorang yang tahu akan arti pentingnya lingkungan sehat bagi makhluk hidup, maka orang tersebut akan senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan.

b. Faktor kemiskinan

Kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan. Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Dalam keadaan miskin, sulit sekali berbicara tentang kesadaran lingkungan, yang dipikirkan hanya cara mengatasi kesulitannya, sehingga pemikiran tentang pengelolaan lingkungan menjadi terabaikan.

c. Faktor kemanusiaan

²¹Otto Soemarwono, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Bandung : Djambatan, 1994), hlm.41.

Kemanusiaan diartikan sebagai sifat-sifat manusia. Menurut Chiras (1991) dikatakan manusia adalah bagian dari alam atau pengatur alam. Pengatur atau penguasa disini diartikan manusia memiliki sifat serakah, yaitu sifat yang menganggap semuanya untuk dirinya dan keturunannya. Adanya sifat dasar manusia yang ingin berkuasa maka manusia tersebut mengenyampingkan sifat peduli terhadap sesama.

d. Faktor gaya hidup

Dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dan teknologi informasi serta komunikasi yang sangat pesat. Tentunya berpengaruh pula terhadap gaya hidup manusia. Gaya hidup yang mempengaruhi perilaku manusia untuk merusak lingkungan adalah gaya hidup hedonisme (berfoya-foya), materialistik (mengutamakan materi), sekularisme (mengutamakan dunia), konsumerisme (hidup konsumtif), serta individualisme (mementingkan diri sendiri).

Pandangan yang menganggap alam bernilai hanya sejauh ia bermanfaat bagi kepentingan manusia akan menimbulkan kepedulian lingkungan yang dangkal serta perhatian kepada kepentingan lingkungan sering diabaikan. Lingkungan hidup pada mulanya berada dalam keseimbangan dan keserasian, karena komponen - komponen ekosistem berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Namun sangat disayangkan, keadaan alam sekarang dibandingkan 10 - 20 tahun yang lalu sangat terasa adanya perbedaan yang mencolok, hal ini tidak lain karena terjadinya eksploitasi besar-

besaran oleh manusia baik secara sadar maupun tak sadar. Lingkungan hidup baik biotik maupun abiotik berpengaruh dan dipengaruhi oleh manusia.

Telah banyak terjadi kerusakan di muka bumi ini akibat pencemaran lingkungan, seperti, pembuangan sampah sembarangan berdampak merusak tatanan kebersihan air, merapuhkan tanah. Upaya yang harus dilakukan untuk memulihkan lingkungan supaya kembali asri, sebagai berikut.

- a. Menjaga kelestarian air
- b. Menjaga kelestarian flora
- c. Menjaga kelestarian fauna

Dengan rusaknya ekosistem habitat flora dan fauna berkurang. Untuk menjaga keberlangsungan hidup flora dan fauna, diperlukan usaha untuk melestarikan agar mereka tidak punah. Upaya yang dilakukan melalui konservasi. Konservasi adalah suatu proses pengelolaan yang baik untuk mendukung ekosistem dalam melestarikan spesies. Konservasi dilakukan dengan membuka kawasan berupa hutan lindung, suaka margasatwa, taman nasional, dan cagar alam. Manfaat adanya konservasi bisa dirasakan oleh masyarakat seperti adanya sumber air sehingga masyarakat dapat mengairi sawahnya, menjaga tanah tidak terjadi erosi dan longsor, menjaga kesuburan tanah, menjaga keragaman genetik, menjamin penggunaan jenis-jenis ekosistem yang menunjang kehidupan masyarakat dan industri sehingga kawasan konservasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab masyarakat yang ada di sekitarnya.

Upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mendukung konservasi adalah sebagai berikut.

1. Tidak melakukan penebangan hutan.
2. mencegah pencurian kayu.
3. memperbaiki kondisi hutan.
4. tidak melakukan pemburuan liar.
5. memperbaiki tumbuhan yang dibudidayakan.

Dafid Bennett (2016), mengemukakan apa yang disebutnya *prudential argument*, yaitu, Kelangsungan hidup manusia tergantung dari kelestarian dan kualitas lingkungannya. Bahwa kelangsungan manusia tergantung dari kelestarian alam semesta beserta seluruh isinya. Manusia mempunyai kepentingan untuk melestarikan lingkungannya karena dengan melestarikan lingkungan manusia mempertahankan hidupnya sendiri.

b. Hubungan Manusia Dengan Lingkungan

Perhatian dan peranan manusia terhadap lingkungan semakin meningkat pada zaman teknologi maju. Pada masa ini manusia mengubah lingkungan hidup alami menjadi lingkungan hidup binaan. Manusia meningkatkan eksplotasi sumber daya alam hal ini dilakukan untuk memenuhi bahan dasar industri. Di sisi yang lain hasil industri berupa asap dan limbah menimbulkan penurunan kualitas lingkungan hidup.

Berdasarkan sifatnya, kebutuhan hidup manusia dapat dibagi menjadi 2 kebutuhan, yaitu kebutuhan hidup materil antara lain berupa kebutuhan air, udara, sandang, pangan, papan, transportasi serta perlengkapan fisik lainnya. Kebutuhan

nonmateril berupa rasa aman, kasih sayang, pengakuan atas eksistensinya, pendidikan dan sistem nilai dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan kekuatannya yang tunduk terhadap aturan hukum alam, mengalami proses kelahiran, mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan serta mengalami kematian.²²

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan *Go River* Indonesia di Jl.Avros No.60 B Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun. Untuk dapat menuju ke lokasi penelitian ini dapat menggunakan jalur darat dengan transportasi antara lain dengan Angkutan Umum nomor 121 berwarna merah atau dengan sepeda motor dari Jl.Brigjen Katamso Menuju Komplek Rispa di Kelurahan Kampung Baru, merupakan bagian dari Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk

²²Imade Purwantara, *Konsep-konsep dasar Ekologi dalam berbagai kegiatan aktivitas lingkungan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 78.

mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.²³

Subjek yang diteliti dalam hal ini adalah Relawan *Go River* Indonesia yang berada di Baseceme Avros, Kelurahan Kampung Baru Kec. Medan Maimun. dan objek penelitiannya ialah masyarakat yang berada di Lingkungan V Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun yang menetap di pinggir sungai deli.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data pokok atau utama yang diperoleh dari objek penelitian berupa informasi dari pengurus Yayasan *Go River* Indonesia yang berjumlah 1 orang yaitu Ketua Yayasan *Go River* Indonesia.

Kedua informan tersebut dipilih menjadi sumber data dalam penelitian ini sebab kedua informan adalah pimpinan yang memiliki pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dan sumber data sekunder 1 orang sebagai tokoh masyarakat di pinggir sungai deli yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun. Sumber data sekunder yaitu data pendukung atau data tambahan dari pemerhati lingkungan.

Literatur-literatur seperti Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2011 tentang Sungai pada BAB IV pasal 69 - 74, bahwa “Pemerintah, pemerintah provinsi dan

²³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1993), hlm.105.

pemerintah Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya melakukan pemberdayaan masyarakat secara terencana dan sistematis dalam pengelolaan sungai yaitu melalui kegiatan sosialisasi, konsultasi publik dan partisipasi masyarakat”.

Selain itu, dokumentasi dari program Yayasan *Go River* Indonesia dari Tahun 2014 -2017 yang sudah dilaksanakan dan sedang dilaksanakan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang antara lain :

1. Sumber Data Primer

Merupakan informan dari salah satu pengurus Yayasan *Go River* Indonesia

No	Nama	Agama	Pekerjaan/ Jabatan
1	Ahmad Hakiki,S.Pd.I	Islam	Ketua Yayasan <i>Go River</i> Indonesia

2. Sumber Data Sekunder

No	Nama	Agama	Pekerjaan/Jabatan
1	Inggit Marshela,S.Pd	Islam	Kepala Lingkungan V Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun.
2	Dr. Ing.Ir. Agus Maryono	Islam	Pemerhati Lingkungan

D.Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, adalah pengamatan, penglihatan, memperhatikan, atau kegiatan memperhatikan sesuatu secara langsung dan akurat, dengan mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek dalam fenomena tersebut.²⁴
2. Wawancara, adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan yang di wawancarai tentang masalah yang diteliti. Wawancara yang dilakukan terhadap informan penelitian.²⁵

Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk foto, tulisan, buku-buku, surat - surat, gambar dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Ulber,²⁶ kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

²⁴*Ibid.*, hlm. 143

²⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 162.

²⁶Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 339.

2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi.

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Burhan Bungin²⁷ menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan cara yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

²⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), hlm. 265.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Go River Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun.

a. Profil Yayasan *Go River* Indonesia

1. Letak Geografis Yayasan *Go River* Indonesia

Penelitian ini dilakukan di jalan Avros Lingkungan XIV Kelurahan Kampung Baru, Penelitian ini dilakukan tepatnya di Avros *Park*, secara administratif memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Polonia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Lingkungan XV
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Lingkungan XIII
- Sebelah Utara berbatasan dengan Lingkungan XVI

Jalan Avros berada di Kelurahan Kampung Baru yang daerahnya di tengah - tengah kota. Avros *Park* sendiri memiliki luas wilayah \pm 4 ha. Penelitian yang saya lakukan ini di Avros *Park*, Tanah ini milik sebuah perusahaan kelapa sawit PPKS di bantaran sungai jalan Avros, menjadi salah satu tempat pembuangan sampah warga Kecamatan Medan Maimun. Namun, sejak tahun 2011, PPKS melalui koperasinya berbagai pihak yang peduli terhadap lingkungan berhasil menyulap tempat tersebut menjadi taman wisata di tengah kota. Taman Avros *Park* tersebut kemudian di kelola oleh abangda Muhammad Azmi, SE. Taman Avros *Park* ini terbuka untuk umum dan masuk tidak di punggut biaya. Tempatnya asri, indah, banyak pepohonan yang membuat taman ini menjadi sejuk. Avros *Park* ini banyak dijadikan pihak luar untuk tempat rekreasi dan edukasi.

2. Sejarah Berdirinya Yayasan Go River Indonesia

Muhammad Azmi, Muhammad Darwis Nasution, dan Lukmanul Hakim, inisiator terbentuknya Konsorsium *Save Our River*, komunitas peduli Sungai Deli. Berawal dari perkumpulan alumni di sebuah pesantren di Medan, Al-Kautsar Al-Akbar, mereka tak ingin perkumpulan ini sekedar ajang kumpul rindu belaka. Azmi dengan persetujuan Darwis, Ketua Ikatan Alumni Al-Kautsar Al Akbar (Alkala) yang baru terpilih saat itu, mencetuskan sebuah program peduli Sungai Deli. Dipilihlah tanggal 25 Oktober 2014 sebagai hari lahirnya program dan konsorsium *Save Our Rivers*. Konsorsium ini melibatkan beberapa lembaga, komunitas, dan kelompok masyarakat.

Berjalannya waktu, *Save Our Rivers* unjuk gigi. Pembersihan sungai, pendataan titik sampah, sampai salam sapa masyarakat bantaran satu per satu dilaksanakan. Sayang, semakin hari, keseriusan menjalankan konsorsium hanya terlihat dari beberapa orang saja.

Untuk terus menjalankan komitmen tersebut, bergabunglah Bambang F. Wibowo, seorang aktivis sosial. Bambang yang kemudian menjadi *Program Manager*, membuat kegiatan berkelanjutan berjudul Pelatihan Jurnalisme Pariwisata dan Lingkungan. Kegiatan pelatihan menulis untuk calon relawan peduli sungai.

Dalam setahun, pelatihan dilakukan sebanyak lima kali. Peserta yang selanjutnya menjadi relawan datang dari profesi yang beragam. Tulisan-tulisan relawan ihwal isu sungai direspon baik oleh masyarakat. Alhasil, isu Sungai Deli yang redup, kini berangsur mencuat kembali. Eksistensi *Save Our Rivers* bertahap memiliki peran penting dalam pergerakan akar rumput di Medan.

Atas kesepakatan bersama para *Care Taker*: Azmi, Darwis, Lukman, dan Bambang, *Save Our Rivers* fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui media jurnalisme standar. Tugasnya adalah menyebarkan informasi ihwal sungai Deli melalui tulisan, foto, dan video. Baik dari media cetak maupun media daring.

Hilangnya satu per satu kelompok-kelompok yang tergabung dalam konsorsium membuat Azmi, ketua konsorsium atas kesepakatan bersama mengganti nama *Save Our Rivers* menjadi *Go River*. Dari konsorsium menjadi sebuah komunitas. Asal muasal Azmi memilih nama *Go River* terletak pada kekuatan kata

'Go'. Azmi berharap, kata 'Go' sebagai kata 'progresif persuatif' mampu menggerakkan masyarakat untuk peduli pelestarian Sungai Deli.

Dengan visi 'komitmen untuk Sungai Deli yang lebih baik, Yayasan *Go River* Indonesia berharap bisa berkontribusi mewujudkan visi tersebut. Yayasan *Go River* Indonesia ingin Sungai Deli menjadi ikon pariwisata Kota Medan. Persis seperti yang termaktub dalam beberapa literatur sastra melayu lama.

Betapa sungguh mempesonanya Sungai Deli kala itu. Sampai-sampai Hasnah Tahar dan Rubiah, penyanyi terkenal Singapura di tahun 40an sampai 50an menyanyikan lagu Kuala Deli, lagu yang diciptakan Tengku Cubit. Airnya yang jernih nan segar, membuat para dara jelita bergembira mandi di sana. Kapal-kapal layar berukuran sedang berlalu lalang membawa barang. Dari Selat Malaka melewati Aur menuju Istana Maimun. Sampai jugalah kapal ke Deli Tua, ke kebun tembakau milik Belanda.

Berdasarkan hasil peneliti peroleh dari wawancara pada tanggal 20 Januari 2018 sampai dengan selesai oleh bapak Ahmad Hakiki, S.Pd, i menerangkan bahwa *Go River* Indonesia adalah sebuah lembaga non pemerintah yang didirikan pada 25 Oktober 2014. Fokus Yayasan *Go River* yakni konsentrasi pada perbaikan ekosistem dan sosio kultur masyarakat daerah aliran sungai-sungai khususnya Sungai Deli Kota Medan serta menjadi pusat kajian dan data Sungai Deli (*Go River* Institute).

Saat ini, Yayasan *Go River* Indonesia meraih predikat peringkat pertama dalam ajang Pemilihan Komunitas Nasional 2017 yang diselenggarakan oleh

Kementerian PUPera. Pada tahun 2016 Yayasan *Go River* Indonesia terdaftar di surat keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia nomor AHU - 0042607. AH.01.04. Tahun 2016 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan *Go River* Indonesia ditetapkan di Jakarta, Tanggal 07 November 2016.²⁸

3. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasana yang tersedia di Yayasan *Go River* Indonesia secara garis besar telah memenuhi standar. Adapun sarana dan prasana yang ada terdiri dari sarana fisik dan sarana perlengkapan untuk pemeliharaan Sungai Deli. Dari hasil observasi dan data yang peneliti peroleh di Yayasan *Go River* Indonesia meliputi :

- a. Kantor Adminitrasi
- b. Perpustakaan
- c. Perahu
- d. Perlengkapan Kebersihan

4. Struktur Yayasan Go River Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang disertai rangkaian tanya jawab yang peneliti lakukan di Yayasan *Go River* indonesia, bahwa struktur di Yayasan *Go River* Indonesia ini sebagai berikut :



Pembina :

Dr. Phil. Zainul Fuad, MA

Muhammad Azmi, SE

Muhammad Darwis Nasution, MAP

Bambang F. Wibowo, St

Muhammad Jailani, S.Sos, MA

Pengawas :

Drs. Masrul Badri, M.Si

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan

Kepala Balai Wilayah Sungai Sumatera II

Kepala Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Sumatera

Pengurus Inti :

Ketua : Ahmad Hakiki, S.Pd.I

Sekretaris : Issurya Nancy, S.Sos, M.Si

Bendahara : Ira Bulan Indah Lubis, SS

Manager Admin dan Finance : Ivan Suaidi

Divisi Pemberdayaan Masyarakat

Lelinawati Siregar, S.Sos

Nurafni Sitepu, S.Pd

Divisi Lingkungan dan Kebencanaan

Indra Syahputra, S.Sos

Muhammad Wahyu Anshori

Divisi Media, Informasi, Komunikasi dan Jurnalistik

Iman Ghifari Harahap

Dhanu Nugroho Susanto, S.Pd

Wicaksono Lugas Dwicahyo

Divisi Penelitian dan Pengembangan

Zulfikar Syahputra

SitiSaharani Ritonga, S.Pd.I

5. Visi dan Misi Yayasan *Go River* Indonesia

Selanjutnya pada kesempatan yang sama, peneliti juga menanyakan kepada bapak Ahmad hakiki, S.Pd,i tentang visi dan misi Yayasan *Go River* Indonesia adalah :

Visi Yayasan *Go River* Indonesia :

Terwujudnya sumber daya air,sungai dan kawasan yang berkualitas untuk kesejahteraan masyarakat.

Misi Yayasan *Go River* Indonesia :

- a. Membangun peran serta masyarakat, *stake holder*, dan pemerintah untuk pelestarian ekosistem sumber daya air, sungai dan kawasan yang lebih baik.
- b. Meningkatkan daya dukung sumber daya air, sungai, dan kawasan sebagai kekuatan ekonomi kreatif dan pariwisata bagi kesejahteraan masyarakat.

Strategi Yayasan *Go River* Indonesia :

- a. Membangun komitmen dan peran serta masyarakat, *stake holder*, dan pemerintah.
- b. Menciptakan kekuatan ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis kearifan local.
- c. Mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya air, sungai, dan kawasan.
- d. Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam tata kelola sumber daya air, sungai dan kawasan.

Selain visi dan misi adapun tujuan umum dan khusus Yayasan *Go River* Indonesia yaitu

- a. Tujuan Umum : Melestarikan ekosistem sungai Deli yang berkualitas.
- b. Tujuan Khusus : Penguatan kapasitas masyarakat dan *stake holder* untuk secara efektif melaksanakan dan menjamin terpeliharanya lingkungan sungai Deli yang bersih dan indah.

6. Potensi Yayasan *Go River* Indonesia

Yayasan *Go River* Indonesia memiliki anggota yang ahli dalam bidang lingkungan, pemberdayaan masyarakat, ekonomi masyarakat, dan relawan-relawan yang ahli di bidang pendidikan. Yayasan *Go River* Indonesia juga memiliki sekretariat yang non permanen namun berdiri di dekat sungai.

Saat ini, Yayasan *Go River* Indonesia juga menjalin jaringan komunitas-komunitas di Medan. Yayasan *Go River* Indonesia juga pernah melakukan kegiatan dengan lembaga pemerintahan. Saat ini, Yayasan *Go River* Indonesia masih dipercaya untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Kepolisian Resor Kota Medan dan Kepolisian Daerah Sumatera Utara, Walikota Medan, Dinas Lingkungan Hidup, Badan Wilayah Sungai Sumatera Utara II, dan Dinas Kehutanan.

b. Kondisi Umum Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun

1. Gambaran Umum

Kelurahan sukaraja kecamatan medan maimun merupakan bagian wilayah kecamatan medan maimun, pemerintah kota medan dengan luas wilayah 17 ha beriklim tropis dan merupakan sebagian daerah rendah, kelurahan sukaraja kecamatan medan maimun terdiri dari 8 (delapan) lingkungan. Jarak kantor kelurahan sukaraja kecamatan medan maimun ke kantor camat medan maimun sekitar \pm 2 km.

2. Batas wilayah

Letak dan batas-batas wilayah kelurahan sukaraja Kecamatan Medan Maimun adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatas : Kelurahan Aur Kec. Medan Maimun
- Sebelah selatan berbatas : Kelurahan Sei Mati Kec. Medan Maimun
- Sebelah timur berbatas : Kelurahan Masjid Kec. Medan Kota
- Sebelah barat berbatas : Kelurahan Jati Kec. Medan Maimun

3. Demografi (kependudukan)

Laju perkembangan tingkat pertumbuhan penduduk di kelurahan sukaraja Kecamatan Medan Maimun tahun 2016 berjumlah 4.199 jiwa. Penyebaran penduduk di kelurahan sukaraja kecamatan medan maimun merata dan cukup padat, dengan demikian tentunya akan menimbulkan problema dalam aspek pelayanan pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan serta harus diiringi dengan peningkatan fasilitas sarana / prasarana pendukung yang memadai guna terciptanya iklim yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dinamis.

Sebagai mana kita ketahui bahwa wilayah kelurahan sukaraja kecamatan medan maimun sebagai pusat perdagangan dan jasa, tentunya hal ini akan mendorong peningkatan pendapatan pemerintahan kesempatan memperoleh lapangan pekerjaan, sehingga diharapkan masyarakat dapat mendukung akan kewajiban dan norma-norma hukum, peraturan yang ada dan pada giliranya diharapkan partisipasi masyarakat turut serta mewujudkan kota bersih, teratur dan indah dapat terlaksana pada tahun mendatang.

4. Prasarana kesehatan

- a. Rumah sakit umum dan swasta : -
- b. Puskesmas : -
- c. Rumah sakit bersalin : -
- d. Poliklinik : -
- e. Praktek dokter : 3
- f. Apotik / toko obat : 2
- g. Posyandu : 4
- h. Bidan: 1
- i. Perawat : -

5. Prasarana rumah ibadah

- a. Mesjid : 1
- b. Gereja : -
- c. Kuil : -

d. Mushalla

: 1

c. Upaya Yayasan *Go River* Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Kelurahan Sukaraja

Seperti yang telah disinggung dalam uraian diatas bahwa Yayasan *Go River* Indonesia memiliki peran penting bagi masyarakat bantaran Sungai Deli khususnya di Kelurahan Sukaraka Kecamatan Medan Maimun dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Karena *Go River* Indonesia tugasnya membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran peduli lingkungan sungai deli dan komitmen mewujudkan sungai deli yang lebih berkualitas.

Dalam Rangka melaksanakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2011 tentang Sungai pada BAB IV pasal 69 - 74, bahwa “Pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya melakukan pemberdayaan masyarakat secara terencana dan sistematis dalam pengelolaan sungai yaitu melalui kegiatan sosialisasi, konsultasi publik dan partisipasi masyarakat”.

Menurut Bapak Dr.Ing.Ir Agus Maryono selaku pemerhati lingkungan bahwa “dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di bantaran sungai harus dilakukan secara *intensif* dalam hal sosialisasi pentingnya melestarikan sungai, melaksanakan kerja bakti bersih sungai serta menikmati keindahan lingkungan sungai.”²⁹

²⁹Maryono, Agus, Pemerhati Lingkungan “ Pemberdayaan Masyarakat Bantaran Sungai”
Wawancara Pribadi, Medan, 28 Januari 2018

Sungai Deli, khususnya aliran di perkotaan sudah dihuni oleh bangunan-bangunan. Bangunan tersebut terancam rubuh karena sudah terlalu sering terkena banjir. Di Sukaraja misalnya, kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Maimun ini sudah sering mengalami musibah banjir. Belum adanya upaya pencegahan erosi, mengakibatkan tanah terkikis, dan ancaman bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Sempadan sungai merupakan garis batas luar pengaman yang ditetapkan dalam mendirikan bangunan dan atau pagar yang ditarik pada jarak tertentu sejajar dengan as jalan, tepi luar kepala jembatan, tepi sungai, tepi saluran, kaki tanggul, tepi situ/rawa, tepi waduk, tepi mata air, as rel kereta api, jaringan tenaga listrik dan pipa gas, tergantung jenis garis sempadan yang dicantumkan. Di bagian luar dari garis ini, pemilik tanah tidak diperkenankan untuk mendirikan bangunan.

Tujuan penetapan sempadan sungai adalah sebagai upaya melindungi sungai agar fungsi sungai dapat berlangsung secara berkelanjutan. Adapun fungsi sungai sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai meliputi 2 (dua) fungsi utama yaitu:

- a. Bagi kehidupan manusia, berupa manfaat keberadaan sungai sebagai penyedia air dan wadah air untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sanitasi lingkungan, pertanian, industri, pariwisata, olah raga, pertahanan, perikanan, pembangkit tenaga listrik, transportasi, dan kebutuhan lainnya;

- b. Bagi kehidupan alam, berupa manfaat keberadaan sungai sebagai pemulih kualitas air, penyalur banjir, dan pembangkit utama ekosistem flora dan fauna.

Daerah Sempadan Sungai, khususnya diperkotaan yaitu sungai yang membelah kota, dimana pemenuhan 20% RTH untuk publik, 2% diharapkan berasal dari RTH sempadan sungai, sekaligus sebagai kawasan yang berfungsi sebagai penyangga erosi yang terjadi pada bantaran sungai, sehingga sungai dapat terjaga dari perluasan atau penyempitan aliran sungai yang diakibatkan longsor atau erosi.

Untuk itu, Yayasan *Go River* Indonesia sedang mengusulkan untuk membangun taman sempadan sungai dan juga program pemberdayaan masyarakat. Kawasan tengah sungai seperti Sukaraja dan sekitarnya merupakan daerah dengan penduduk paling banyak dibandingkan hulu dan hilir, sehingga upaya-upaya pelestarian diharapkan dapat dilakukan dalam bentuk penyadaran masyarakat melalui pendekatan partisipatif.³⁰

Untuk mewujudkan program tersebut, diperlukan strategi yang tepat dan juga kerja sama yang baik antar stakeholder. Yayasan *Go River* Indonesia akan menggabungkan konsep program pemberdayaan masyarakat yang biasa dijalankan dan penguatan kampanye sosial.

Pembenahan Sempadan Sungai di Kelurahan Sukaraja sebagai bentuk pengelolaan sumber daya air berbasis pemberdayaan masyarakat. *Go River*

³⁰Ahmad Hakiki, Ketua Yayasan *Go River* Indonesia “Upaya Yayasan *Go River*”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 28 Januari 2018

mengupayakan partisipasi masyarakat guna membangun kesadaran akan pentingnya sumber daya air Sungai Deli yang bersih. Strategi pendekatan *apresiatif* dipilih agar program bersifat *sustainable* (berkelanjutan) dengan masyarakat sebagai subjek utama pelaku pelestarian setelah program berakhir.

Dalam program ini akan dilaksanakan beberapa pembenahan dalam bentuk pembenahan sempadan lokasi-lokasi yang telah ditentukan. Untuk upaya pembentukan kesadaran dan penguatan partisipatif masyarakat, kegiatan-kegiatan pemberdayaan turut dilakukan dalam bentuk sosialisasi/ kampanye, pelatihan, dan kegiatan literasi ekosistem sungai kepada masyarakat.

Adapun rangkaian kegiatan program Pembenahan Sempadan Sungai Kelurahan Sukaraja Kecamatan Maimun secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. Assesment

Kegiatan awal yang dilakukan adalah *assessment* (pengumpulan data). Kegiatan ini dilaksanakan sebelum berjalannya program dengan pemetaan lokasi yang akan dilakukan pembenahan serta koordinasi intensif dengan *stake holder* dan masyarakat sekitar.

Berikut beberapa dokumentasi yang dikumpulkan Yayasan *Go River* Indonesia berkenaan dengan lokasi perencanaan pembenahan :

2. Rembuk Warga Secara Periodik

Kegiatan ini dilakukan untuk menyatukan persepsi Yayasan *Go River* bersama masyarakat dalam program pembenahan sumber daya air sempadan Sungai Deli Lingkungan V Kelurahan Sukaraja Kecamatan Maimun. Kegiatan dilaksanakan secara periodic dengan skema sebagai berikut :



Pertemuan ke	Pembahasan Pokok	Output	Kebutuhan
1	Perencanaan Pembangunan Balai Pertemuan	Absensi, notulansi, dokumentasi, RTL.	Terlampir
2	Perencanaan Pembangunan Sempadan Sungai	Absensi, notulansi, dokumentasi, RTL.	Terlampir
3	Perencanaan Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Masyarakat Peduli Sungai	Absensi, notulansi, dokumentasi, RTL.	Terlampir
4	Perencanaan Tindak Lanjut	Absensi, notulansi,	Terlampir

	Program dan Pengelolaan Pembangunan Jangka Panjang	dokumentasi, RTL.	
--	---	-------------------	--

3. Pembuatan Taman Sempadan

Pembuatan taman sempadan dilakukan untuk menghidupkan lingkungan yang bersih, nyaman dan indah disekitar bantaran sungai. Pembuatan tamansempadan juga dilakukan untuk mengurangi tingkat erosi bibir sungai dengan menanam beberapa tumbuhan yang dapat pengikat tanah.

4. Alih fungsi tempat pembuangan sampah menjadi taman sempadan

Pembuatan taman sempadan nantinya akan berlokasi pada titik tempat pembuangan sampah sementara masyarakat. Tujuannya untuk menghentikan kebiasaan masyarakat membuang sampah ke bibir sungai. Sekaligus aksi Konservasi Sumber Air Dengan Melakukan Penanaman Pohon Disepanjang Sungai Deli.

5. Sekolah Sungai

Sekolah sungai adalah kegiatan pendidikan diluar sekolah yang melibatkan anak sekolah dan remaja sebagai upaya pengenalan dan penyadaran dini pentingnya

menjaga pelestarian sumber daya air sungai deli. Kegiatan akan dilaksanakan secara periodik dengan kurikulum yang telah disiapkan oleh fasilitator yang merupakan anggota *Go River*. Ada 2 bidang yang akan diajarkan, yakni Kelas Peduli Sungai dan Kelas Literasi.

Klasifikasi Kelas	Data Peserta Program	Status Kelas
Kelas Peduli Sungai	20 siswa/siswi yang tinggal di Lingkungan V Sukaraja (SD, SMP, SMA)	Kelas Peduli Sungai adalah kelas untuk anak-anak lingkungan V agar mereka peduli terhadap kebersihan lingkungan khususnya kebersihan sungai. Peserta juga diharapkan mengetahui ekosistem yang ada di sungai.
Kelas Literasi	20 mahasiswa/komunitas di Kota Medan.	Peseta kelas Literasi adalah mahasiswa yang ada di Kota Medan. Mereka akan

		<p>belajar di Sukaraja kemudian akan mempraktikkan ilmu mereka kepada warga. Diharapkan peserta akan menjadi pendamping anak dan juga kelompok masyarakat peduli sungai.</p>
--	--	--

6. Pelatihan Pengelolaan Limbah (Padat Dan Cair) Bagi Masyarakat

Pelatihan pengelolaan limbah dilakukan dengan beberapa metode diantaranya adalah metode 3R. Metode 3R terdiri atas *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan *recycle* berarti mengelola kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Pelatihan ini nantinya akan memberikan pembekalan kepada masyarakat yang diharapkan secara aktif dapat mengelola limbah/ sampah domestik untuk mengurangi titik sampah di Sungai Deli.

Begitupun dengan pelatihan pengelolaan limbah cair yang akan dilaksanakan dengan beberapa metode sesuai dengan tingkat polutan dan kebutuhan.

7. Patroli Sungai

Patroli sungai merupakan kegiatan aktif yang selalu dilakukan oleh relawan *Go River* untuk memelihara lingkungan pinggiran sungai delidan memantau keadaan air sungai, dengan mengutip sampah, menebang pohon, dan menyusuri sungai.

Sampai saat ini Yayasan *Go River* Indonesia telah menjalankan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat peduli lingkungan Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun dengan sebaik mungkin. Melalui program diatas diharapkan masyarakat dapat efektif melaksanakan dan menjamin terpeliharanya lingkungan Sungai Deli yang bersih dan indah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Lingkungan V Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun adalah saudari Sela ia mengatakan bahwa dengan adanya program Yayasan *Go River* Indonesia yang dilakukan di lingkungannya ia merasa sangat terbantu. Karena apa yang telah dilakukan Yayasan *Go River* Indonesia selama ini dapat memotivasi masyarakat lebih antusias untuk tidak membuang sampah kesungai, menjaga sungai dengan kerja bakti bersih sungai yang dilakukan bersama – sama, dan memberikan pengajaran kepada anak anak bantaran sungai untuk giat membaca dan menulis pentingnya potensi sungai deli kedepan.

Menurut peneliti selama melaksanakan penelitian proses Upaya Yayasan *Go River* Indonesia di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun yaitu Relawan *Go River* yang kurang aktif dan jarang ke lapangan mengetahui latar belakang masyarakat bantaran sungai di lingkungan V dan membantu menyelesaikan masalah yang ada.

Demikian gambaran mengenai upaya –upaya yang akan dan sedang dilakukan Yayasan *Go River* Indonesia yang sesuai dengan hasil Rapat Kerja Yayasan *Go River* Indonesia 2017 - 2018 tersebut.

B. Perilaku Masyarakat Sukaraja yang tinggal di bantaran Sungai Deli

a. Gambaran Umum Sungai Deli

Sungai Deli merupakan salah satu induk sungai pada Satuan Wilayah Sungai (SWS) Belawan / Belumai Ular dengan 5 (lima) anak sungai. Panjang sungai sekitar 73 Km dengan luas basin 402 Km².

Sungai Deli beserta anak dan ranting sungainya mengalir dari Kabupaten Karo, Kabupaten Deli Serdang dan melintasi Kota Medan sebelum bermuara ke Selat Malaka. Bagian hulu sungai pada umumnya berada di Kabupaten Karo dan Kabupaten Deli Serdang, sedangkan bagian tengah dan hilir berada di Kota Medan.

Tabel 1.1. Anak dan Ranting Sungai Deli

Induk Sungai	Anak Sungai	Daerah Pengaliran	Ranting Sungai	Daerah Pengaliran
Sungai D E L I	1.Sei Sikambing	Kota Medan	1.Sei Putih 2.Sei Selayang 3.Sei Batua	Kota Medan Kota Medan Kota Medan
	2. Sei Babura	Kota Medan	Sei Bekala	Kota Medan, Pancur batu*
	3. Lau Kelimut	Sibolangit *, Namorambe*		
	4. Lau Petani	Namorambe*,Delitua*,Si mpang Empat**	Sei Betimus	Sibolangit*
	5.Sei simai- mai	Namorambe*	1.lau Bewaci 2.lau Simantri	Namorambe* Sibiru – biru*

			3.lau Bekusah	Sibiru – biru*
--	--	--	------------------	-------------------

Sumber : Dokumen laporan pemantauan kualitas Sungai Deli, Bapedalda Sumut

* Kecamatan pada Kabupaten Deli Serdang

** Kecamatan pada Kabupaten Karo

Sungai Deli dapat digolongkan atas tiga bagian yakni, daerah hulu, tengah dan daerah hilir.

Tabel 1.2 Penggolongan Sungai Deli

Bagian Sungai	Lokasi	Luas DTA (Km2)	Panjang (Km)
Hulu	Kaki G.Sibayak – Pertemuan dengan anak sungai Simeimei	159	30
Tengah	Sampai pertemuan dengan Sungai Sikaming	188	20
Hilir	Sampai ke Muara Sungai	55	20
Total		402	73

Sumber : Dokumen laporan kualitas sungai Deli Bapedalda

Daerah pengaliran sungai di Kabupaten Karo terdapat di Kecamatan Simpang Empat Desa Semangat Gunung dan Desa Doulu sedangkan di Kabupaten Deli Serdang meliputi lima kecamatan yaitu (1) Kecamatan Pancur Batu, (2) Sibolangit, (3) Namorambe, (4) Delitua, (5) Sibiru – biru. Sedangkan di Kota Medan meliputi empat belas kecamatan yaitu (1) Kecamatan Medan Tuntungan, (2) Medan Johor, (3) Medan Selayang, (4) Medan Polonia, (5) Medan Maimun, (6) Medan Kota, (7) Medan Baru, (8) Medan Sunggal, (9) Medan Petisah, (10) Medan Barat, (11) Medan Deli, (12) Medan Labuhan, (13) Medan Marelan dan (14) Medan Belawan. Pada beberapa kecamatan sungai ini menjadi bagian batas administrasi.

1. Daerah Hulu

Pada daerah hulu, Sungai Deli mengalir melalui daerah perbukitan dengan topografi yang beragam, antara landai, terjal dan curam sehingga terdapat beberapa terjunan. Kondisi ini memberi efek yang baik pada proses *self purification* karena alirannya cenderung turbulen sehingga proses aerasi dapat berlangsung dengan baik. Hal ini turut didukung oleh banyaknya batuan yang terdapat pada badan air.

Pemanfaatan lahan daerah pengaliran sungai di hulu antara lain sebagai daerah pertanian, perikanan dan pemukiman serta hutan. Sedangkan air sungai dimanfaatkan untuk irigasi, rekreasi air serta air baku air minum. Pertanian terutama terdapat di Desa Semangat Gunung, Desa Doulu dan Desa Lau Mulgap, perikanan terutama terdapat di Desa Lau Mulgap. Irigasi terdapat di berbagai lokasi, rekreasi air terdapat di Desa Sembahe dan Desa Logna Kecamatan Sibolangit. Pemanfaatan air sungai sebagai air baku air minum terdapat di Desa Pamah Kecamatan Delitua.

Kegiatan yang berpotensi menurunkan kualitas air sungai dan lingkungan sekitarnya antara lain, penambangan pasir dan batu dari bahan air, pegunungan pestisida dan pupuk di daerah pertanian, pengambilan humus serta konversi hutan menjadi pemukiman dan lahan pertanian.

2. Daerah Pertengahan

Pada daerah pertengahan topografi daerah pengaliran Sungai Deli cenderung landai dengan kemiringan 0.31 %. Hal ini menyebabkan laju air sungai lebih lambat dibandingkan daerah hulu. Pada laju air yang lebih lambat, proses aerasi juga berkurang dengan demikian *self purification* juga menurun.

Di daerah pertengahan pemanfaatan lahan di sekitar daerah pengaliran sungai adalah untuk pemukiman, perkantoran dan industri. Daerah pertengahan merupakan pusat kota, sentral jasa dan perdagangan.

Terdapat banyak kegiatan yang menimbulkan degradasi sungai pada daerah ini, pemukiman kumuh pada bantaran sungai, pembuangan limbah domestik dan industri, pembuangan sampah, pengubahan alur sungai, pengerasan benteng sungai dengan beton dll. Pada lokasi- lokasi pemukiman kumuh, penduduk memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi, cuci dan juga kakus. Pada umumnya limbah domestik yang masuk ke Sungai Deli tidak mengalami pengolahan terlebih dahulu. Menurut survey yang dilakukan oleh Bapedalda (2003), terdapat lebih dari 89 (delapan puluh sembilan) saluran air limbah domestik ke Sungai Deli beserta anak –anak sungainya dan lebih dari 48 (empat puluh delapan) lokasi pembuangan sampah pada bibir / bantaran sungai.

3. Daerah Hilir

Topografi daerah hilir Sungai Deli semakin landai dengan kemiringan 0.2 % laju air pada daerah ini semakin lambat, terutama ke arah muara. Daerah hilir merupakan sentral industri, terdapat lebih dari 54 (lima puluh empat) kegiatan / industri disepanjang Sungai Deli ,termasuk hotel dan rumah sakit, banyak diantara

industri ini yang membuang limbahnya ke Sungai Deli tanpa pengolahan terlebih dahulu.³¹

2. Sungai Deli Dalam Persepektif Sejarah

Dalam buku *The History of Medan* tulisan Tengku Lukman Sinar (1991), dituliskan bahwa menurut “Hikayat Aceh” Medan sebagai pelabuhan telah ada pada tahun 1950, dan sempat dihancurkan selama serangan Sultan Aceh Alauddin Saidi Mukammil kepada Raja Haru yang berkuasa di situ. Serangan serupa dilakukan Sultan Iskandar Muda tahun 1613, terhadap Kesultanan deli. Sejak akhir abad ke-16, nama Haru berubah menjadi Ghuri, dan akhirnya pada awal abad ke-17 menjadi Deli, pertempuran terus-menerus antara Heru dengan Aceh mengakibatkan jumlah penduduk Haru jauh berkurang, sebagai daerah telukan, banyak warganya yang pindah ke Aceh untuk dijadikan kerja kasar.

Nama Deli mulanya berasal dari nama seorang anak raja satu kerajaan di India yang bernama Muammad Dalik, perahunya tenggelam di dekat kuala pasai sehingga ia terdampar di pasai, daerah Aceh sekarang. Tidak lama sesudah ia datang di Aceh, sulatan Aceh megalami kesulitan untuk menaklukan tujuh laki-laki dari kekaisaran Romawi Timur yang membuat kekacauan. Dalik berhasil membunuh para pengacau tersebut satu persatu. Penghargaan atas keberhasilannya membunuh para pengacau tersebut, Sultan memberinya gelar Laksamana Kud Bintang dan menunjukkan sebagai

³¹Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Medan, *Laporan pemantauan kualitas dan upaya pencemaran Sungai Deli*, (Medan : Dokumen Bapedalda 2006), hlm. 35.

Laksamana Aceh. Atas berbagai keberhasilannya dalam pertempuran akhirnya ia diangkat sebagai Gocah Pahlawan, pemimpin para pemuka Aceh dan raka-raja taklukkan Aceh.

Beberapa tahun kemudian, Dalik meninggalkan Aceh dan membuka negeri baru di Sungai Lalang-Percut, posisinya di daerah baru adalah sebagai wakil sultan Aceh di wilayah bekas kerajaan Haru. (dari batas Tamiang sampai sungai Rokan Pasir Ayam Denak) dengan misi, menghancurkan sisa-sisa pemberontak Haru yang didukung Portugis, menyebarkan Islam ke dataan tinggi, serta mengorganisir administrasi sebagai bagian dari Kesultanan Aceh.

Berdirinya kesultanan Deli ini juga salah satu cikal berdirinya kota Medan. Nama Deli, sesungguhnya muncul dalam “Dagregister” VOC di Malaka sejak April 1641, yang dituliskan sebagai Dilley, Dilly, Deli, atau Delhi. Mengingat asal Gocah Pahlawan dari India, ada kemungkinan nama Deli itu berasal dari Delhi, nama kota di India. Belanda tercatat pertama kali masuk di Deli tahun 1641, ketika sebuah kapal yang dipimpin Arent Patter merapat untuk mengambil budak. Selanjutnya, hubungan Deli dengan Belanda semangkin mulus. Tahun 1863 kapal Josephie yang membawa orang perkebunan tembakau dari Jawa Timur, salahsatunya Jacobus Niemhujs, dari Firma Van Den Arend Surabaya mendarat di Kesultanan Deli.

Menurut bahasa Melayu, Medan berarti tempat berkumpul, karena sejak zaman kuno di situ sudah merupakan tempat bertemunya masyarakat dari hamparan perak, Sukapiring, dan lainnya untuk berdagang, berjudi, dan sebagainya. Desa Medan dikelilingi berbagai desa lain seperti Kesawan, Binuang, Tebing Tinggi, dan

Merbau. Medan sebagai embiros sebuah kota secara kronologis berawal dari peristiwa penting tahun 1918, yaitu saat Medan menjadi Gemeente (Kota Administratif), tetapi tanpa memiliki wali kota sehingga wilayah tersebut tetap di bawah kewenangan penguasa Hindia Belanda.

Pada tahun 1640 Tuanku Gocah pahlawan telah menjadikan kampung Deli yang terletak di daerah sekitar delt sungai Deli dengan muara sungai Belawan sebagai pusat kerajaan Deli. Dari catatan beberapa narasumber bahwa kawasan ini telah menjadi wilayah Bandar Lama yang sangat penting sejak abad ke 13, karena sudah menjadi pelabuhan besar dan Bandar dari Kerajaan Haru serta pusat perdagangan bagi pedagang dari Cina ke India. Labuhan Deli telah menjadi mutiara Tanah Deli sejak wilayah ini menjadi tujuan investasi di bidang perkebunan oleh bangsa Eropa dan dijadikan pelabuhan ekspor untuk melayani arus perdagangan dan pengiriman hasil-hasil perkebunan. Pelabuhan Belawan yang pada masa itu masih berupa pelabuhan kecil sudah mulai menyainginya. Kota Medan yang pada awalnya merupakan sebuah kampung bentara yang dikenal sebagai kampung Medan Puteri telah memperoleh imbas dari posisi strateginya di Tanah Deli dan telah menjadi pusat pertumbuhan ekonomi kawasan yang secara perlahan-lahan mulai menyaingi Labuhan Deli.

Labuhan Deli yang terletak di muara Sungai Deli tercatat sebgai pelabuhan yang sibuk dan punya peran penting sebagai pintu gerbang perdagangan kerajaan Haru dengan pedagang asing. Sungai Deli yang menghubungkan pusat kerajaan ini di Deli Tua dengan Labuhan Deli adalah sungai yang sangat ramai dilayari. Bahkan, sudah menjadi urat nadi hubungan dagang maupun sisoal politis antara kerajaan Haru

dengan dunia luar. Pamor Labuhan Deli sebagai sebuah bandar dan kota penting makin bersinar semasa kesultanan Deli memasukkan roda pemerintahannya disana. Semasa itu, pedagang-pedagang Melayu, Cina, Jepang, dan India turut meramalkan suasana kehidupan sosial dan ekonomi sehari-hari di Labuhan Deli, yang umumnya berpusat dideret ruko-ruko Cina dan Dermaga. Sebagai pusat kekuasaan kesultanan, Istana Deli, Balai Kerapatan Adat dan Masjid Al-Osmani berdiri megah di Labuhan Deli.

Pada dasarnya Tanah Deli pada masa itu adalah kawasan yang terisolir dari dunia luar, kecuali melalui Sungai Deli. memiliki masa lalunya, kini Labuhan Deli bernasib tragis. Perannya sebagai pelabuhan telah lama disingkirkan oleh Belawan. Pusat kehidupan ekonomi dan pusan pemerintah kesultanan Deli. Medan telah mengambil alihnya. Perkembangan Belawan menjadi pelabuhan yang mangkin sibuk dan modern serta pertumbuhan Medan yang menggebu-gebu menuju metropolitan makin menenggelamkan Labuhan Deli, sekaligus menjatuhkannya dari hiruk pikuk pembangunan.

3. Kondisi Sungai Deli

Pada pelaksanaan penelitian yang pertama pada tanggal 18 januari 2018 pada saat itu peneliti melihat keadaan Sungai Deli di sekretariat Yayasan *Go River* Indonesia sangat memperhatikan, jika kita berfikir secara rasional bagaimana bisa seseorang hidup dalam jangka waktu yang sangat lama dengan keadaan lingkungan yang kurang sehat dari segi alam maupun lingkungan sosialnya.

Kehidupan yang baik salah satunya adalah jika kita berada dalam lingkungan yang sehat dalam segala hal, namun realita yang terjadi sangat berbeda dengan keadaan masyarakat di bantaran sungai deli khususnya di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun

Medan, sebagai kota Metropolitan memiliki 8 (delapan) Sungai dan Sungai Deli merupakan salah satunya. Sungai Deli memiliki sejarah yang panjang baik pada masa kejayaan Sultan Deli dan masa revolusi kemerdekaan RI. Pada masa kerajaan Deli, sungai merupakan urat nadi perdagangan ke daerah lain dan bermuara ke selat Malaka. Pada saat itu, ekosistem sungai Deli masih terjaga sangat baik. Kapal-kapal berukuran sedan masih dapat melintasi sungai Deli.

Namun saat ini, luas hutan di hulu Sungai Deli hanya tinggal 3.655 hektar, atau tinggal 7,59 % dari 48.162 hektar areal DAS Deli. Padahal, dengan luas 48.162 hektar, panjang 71,91 km, dan lebar 5,58 km, DAS Deli seharusnya memiliki hutan alam untuk kawasan resapan air sedikitnya seluas 14.449 hektar, atau 30 % dari luas DAS. Sehingga pada akhirnya perubahan kondisi ekosistem yang tidak seimbang ini, pelan namun pasti menciptakan “bom waktu” yang dapat merugikan masyarakat kota Medan.

Permasalahan sosial dan lingkungan mulai bermunculan satu persatu. Sungai Deli sudah tercemar dan ini bisa dirasakan melalui airnya yang kecokelatan. Dengan tebaran sampah yang menumpuk, dari bagian pinggir sampai ke aliran sungai yang bisa diketahui dari pendangkalan yang terjadi di beberapa titik. Setidaknya, pencemaran Sungai Deli sudah mencapai 70 % diantaranya diakibatkan oleh limbah

padat dan cair. Limbah domestik padat atau sampah yang dihasilkan di Kota Medan adalah 1.235 ton per hari.

Kondisi masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Deli bisa dikatakan memprihatinkan, karena sejumlah warga melakukan aktivitas seperti mencuci pakaian, buang hajat dan mandi di sungai, padahal air sungai tersebut sudah tercemar. Masyarakat yang tinggal di bantaran sungai memiliki pola hidup yang kurang bersih dan sehat, dimana susunan dari pemukiman mereka sangat rapat dan lahan di sekitarnya yang semakin sempit menjadikan mereka kekurangan sarana untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga mereka lebih memilih untuk membuangnya ke sungai.

Dampak dari interaksi dan adanya masyarakat yang tinggal di bantaran sungai diantaranya adalah penurunan kualitas air sungai disebabkan karena masih banyaknya masyarakat yang membuang limbah domestik dan industri langsung ke sungai, pencemaran sungai yang disebabkan oleh pemakaian pupuk organik dan pestisida yang masih tinggi di kawasan hulu sungai dan penurunan debit air sungai akibat perambahan, illegal logging dan konversi lahan masih terjadi di kawasan tangkapan air.

Sungai Deli perlu dilestarikan karena dengan luasan tersebut, kawasan ini tidak saja menyumbang proporsi besar sebagai sumber air minum penduduk Kota Medan dan sekitarnya, namun juga berperan dalam menggerakkan sendi-sendi perekonomian wilayah, terutama untuk Kabupaten Karo, Deli Serdang dan Kota

Medan. Beberapa sektor penting yang perlu disebutkan misalnya sektor pertanian, perkebunan, industri, perikanan, pariwisata dan sektor jasa.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut peneliti dapat memberi analisis bahwa keadaan masyarakat bantaran sungai deli sangat membutuhkan perhatian dari berbagai pihak terutama pihak pemerintah, komunitas peduli lingkungan yang lainnya untuk dapat bersinergi.

Diharapkan juga kepada kita semua sebagai mahasiswa / I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, untuk ikut berperan dan membantu permasalahan ini, dengan memberikan penyuluhan agama masyarakat bantaran sungai deli di kelurahan sukaraja, berupa arahan tentang pentingnya menjaga kebersihan, karena kebersihan sebagian dari iman.

Harapan dari semua pihak dengan adanya pemberdayaan masyarakat di bantaran Sungai Deli khususnya di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun yang dilakukan oleh Yayasan *Go River* Indonesia ialah masyarakat lebih antusias menjaga kebersihan sungai dan mencintai lingkungan sekitarnya, masyarakat bantaran sungai mengetahui potensi sungai, serta keberpihakan pemerintah terhadap masyarakat bantaran sungai harus jelas arahnya.

4. Perilaku Masyarakat Sukaraja yang tinggal di bantaran Sungai Deli

Sungai sebagai sumber daya alam merupakan ekosistem perairan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Sungai pada umumnya merupakan sumber daya penting bagi masyarakat Indonesia, sungai biasanya digunakan untuk keperluan

aktivitas rumah tangga seperti mandi, mencuci, kakus, bahan baku air minum, rekreasi, pertanian, perikanan, penambangan pasir, transportasi, bahkan untuk perindustrian dalam skala kecil maupun besar. Selain itu, sungai menjadi media tempat hidup berbagai jenis tumbuhan, air, ikan, plankton dan invertebrata yang melekat di dasar sungai.³²

Sungai Deli merupakan salah satu dari delapan sungai yang ada di kota Medan yang cukup terkenal. Pada masa zaman pemerintahan kolonial Belanda Sungai Deli merupakan jalur transportasi dan urat nadi perdagangan ke daerah lain. Pada masa itu keadaan sungai Deli masih bersih, air jernih belum tercemar seperti saat ini dan bebas dari sampah –sampah. Semakin padatnya penduduk kota, lahan untuk tempat tinggal semakin sempit mengharuskan masyarakat yang melakukan urbanisasi mendirikan tempat tinggal di bantaran sungai.

Telaah tentang pemukiman kumuh, pada umumnya mencakup tiga hal, pertama kondisi fisik, kedua kondisi sosial ekonomi budaya komunitas yang bermukim di pemukiman tersebut, ketiga dampak oleh kedua kondisi tersebut. Kondisi fisik bisa dilihat dari segi bangunan yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi rendah, jaringan jalan tidak berpola dan tidak diperkeras, sanitasi umum dan drainase tidak berfungsi serta sampah yang belum di kelola dengan baik. Kondisi sosial ekonomi yang berada di kawasan kumuh mencakup tingkat pendapatan rendah, norma sosial yang longgar, budaya kemiskinan yang mewarnai kehidupannya yang tampak dari sikap dan perilaku yang apatis. Kondisi tersebut sering mengakibatkan

³²Soemarwoto, Otto, *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2001), hlm. 56

kondisi kesehatan yang buruk, sumber pencemaran, sumber penyebaran penyakit, perilaku menyimpang dan terjadi bencana alam seperti banjir. Secara sederhana pemukiman kumuh lebih mengarah kepada aspek lingkungan suatu komunitas tersebut tinggal yang tidak layak. Secara keruangan, pemukiman kumuh berada di pusat kota yang dekat dengan daerah pusat usaha dan merupakan pemukiman penduduk pribumi pada masa kolonial, daerah bantaran sungai, sepanjang rel kereta api, daerah sekitar industri dan pergudangan.³³

Masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai adalah masyarakat yang memiliki kerentanan sosial, yakni suatu keadaan penurunan ketahanan akibat pengaruh eksternal yang mengancam kehidupan, mata pencaharian, sumber daya alam, infrastruktur, produktivitas, ekonomi, dan kesejahteraan.³⁴ Kerentanan sosial berkaitan erat dengan pendidikan, dimana tingkat pendidikan akan berhubungan dengan jenis pekerjaan dan pendapatan. Ikatan sosial berkaitan dengan hubungan kekerabatan yang dimiliki seseorang yang masih dalam satu wilayah dan interaksi sosial berkaitan dengan hubungan kemasyarakatannya yang diikuti oleh masyarakat tersebut. Ketidakadaan kerentanan dalam hal ikatan sosial dan interaksi sosial juga dapat mempengaruhi seseorang untuk tetap bermukim di daerah rawan bencana. Seperti di daerah aliran sungai Deli yang rawan dengan bencana banjir. Kerentanan ekonomi berkaitan dengan mata pencaharian dan tingkat pendapatan seseorang juga menjadi alasan masyarakat bermukim di bantaran Sungai Deli.

³³Soetomo, *Strategi - strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 60.

³⁴Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 20.

Suripin (2002)³⁵ menyatakan bahwa daerah aliran sungai merupakan suatu ekosistem dimana di dalamnya terjadi suatu proses interaksi antara faktor – faktor biotik, non biotik dan manusia. Aktivitas dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) yang menyebabkan perubahan ekosistem pada guna lahan, khususnya di daerah hulu dapat memberikan dampak pada hilir berupa perubahan fluktuasi debit air dan kandungan sedimen dan material terlarut lainnya. Bermukim di bantaran Sungai Deli dimanfaatkan masyarakat bantaran Sungai Deli sebagai tempat mandi, cuci, kakus pada umumnya. Walaupun semua rumah sudah memiliki kamar mandi yang layak pakai dan ketersediaan air PAM tercukupi, namun kegiatan seperti ini sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat yang berada di pinggiran Sungai Deli. Seperti pernyataan salah satu informan yang peneliti temui di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun yaitu ibu Inggit Marshela, S.Pd, 26 tahun selaku kepala lingkungan V :

“ Warga saya selama ini memang kehidupan sehari - hari nya ada di sungai deli ini, disini mereka mandi, mencuci baju, nyuci piring, bahkan untuk buang hajat mereka lakukan di sungai ini.”³⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat disimpulkan kamar mandi, mencuci dan membuang hajat sudah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di bantaran Sungai Deli. Kebiasaan ini seperti turun temurun

³⁵Saputra, Karsono, *Indonesia Heritage : Manusia dan Lingkungan*, (Jakarta : Jayakarta Agung offset, 2002), hlm. 45.

³⁶ Sella, Kepala Lingkungan V Sukaraja, “ Manfaat Sungai” *Wawancara Pribadi*, Medan, 29 Januari 2018

yang sudah di wariskan dari orang yang lebih tua dari mereka dulu. Masyarakat sekitar yang bermukim di bantaran Sungai Deli tidak memikirkan bahwa air sungai tersebut tidak layak sebenarnya untuk dipergunakan untuk aktivitas keseharian mereka. Masyarakat yang berada di bantaran sungai masih mempergunakan air untuk keseharian mereka seperti mandi, mencuci dikarenakan keterpaksaan dari keadaan mereka yang terbatas, mereka sudah merasa kebal dengan yang terjadi pada mereka seperti penyakit yang akan menyerang mereka.

Sungai bagi masyarakat yang berada di bantaran sungai deli tidak hanya sebagai aktivitas mereka saja tetapi sungai bagi mereka sebagai tempat mereka bertemu dan kejenuhan aktivitas yang mereka lakukan dalam satu hari. Bagi ibu - ibu, sungai dijadikan mereka untuk mencuci pakaian, mencuci piring, dan disana mereka saling bercerita dengan ibu - ibu lainnya. Bagi kaum bapak - bapak. Sungai dijadikan tempat memancing, bersantai menikmati suasana. Sedangkan bagi anak- anak, sungai dijadikan mereka untuk aktifitas berenang, memancing. Ada beberapa jenis ikan di sungai deli ini, seperti ikan sapu kaca, udang lobster, ikan mujair, ikan nila, udang, gabus dan lele. Jenis ikan yang paling banyak dan mudah didapatkan adalah ikan sapu kaca. Ikan yang sudah didapat biasanya dibawa kerumah dan dinikmati oleh keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan dan ketua Yayasan *Go River* Indonesia bahwa upaya yang dilakukan selama ini cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat bantaran Sungai Deli yang ikut dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Upaya mewujudkan cita - cita tersebut, Yayasan *Go River* Indonesia telah melakukan berbagai rangkaian kegiatan dan aktivitas lainnya dengan melibatkan banyak masyarakat dan berbagai *stake holder* (pemerintah, swasta, lembaga terkait) dengan lingkup kerja : edukasi, konservasi, dan penyadaran. Strategi yang dilakukan juga berfokus pada pengelolaan sumber daya sungai berbasis area, kampanye melalui media, dan strategi berbasis komunitas dan sekolah. Kegiatan seperti Susur Pungut, Penanaman Pohon, Rembuk Warga, Sekolah Sungai, literasi lingkungan sungai (Sungai Deli Membaca), Media Campaign, Patroli Sungai, Penelitian Ekosistem Sungai Deli, dan lainnya telah dan sedang dilakukan di Sungai Deli.

Selain itu, Yayasan *Go River* Indonesia juga aktif di gerakan restorasi sungai Indonesia. Keterlibatan tersebut mampu meningkatkan pengalaman dan wawasan berharga Yayasan *Go River* Indonesia untuk diaplikasikan dalam kegiatan pelestarian

dan pemberdayaan Sungai Deli. Partisipasiaktif Yayasan *Go River* Indonesia juga mendukung kinerja *stake holder* (pemerintah, swasta, lembaga terkait dan masyarakat) untuk mengurai masalah-masalah di Sungai Deli, seperti literasi lingkungan, kawasan bantaran yang berubah fungsi, pencemaran akibat limbah dan sampah, dan lain sebagainya.

Karena itu Yayasan *Go River* Indonesia mengajak berbagai pihak (pemerintah, swasta, lembaga, dan masyarakat) untuk berkomitmen dan mendukung pelestarian Sungai Deli sesuai kapasitas dan kemampuan kita masing-masing. Komitmen dan dukungan tersebut akan direalisasikan menjadi sebuah aktivitas bersama.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Yayasan *Go River* Indonesia peneliti mengetahui bagaimana berjalannya upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan *Go River* Indonesia terhadap masyarakat bantaran sungai deli di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun, namun masih ada yang harus diperbaiki, maka dalam hal ini penulis menyarankan :

1. Untuk Yayasan *Go River* Indonesia

- Diharapkan teruslah bertahan melakukan sosialisasi secara intensif sekaligus kerjabakti bersih sungai, agar masyarakat antusias untuk lebih mencintai sungai.
- Diharapkan Relawan Yayasan *Go River* Indonesia mampu mengetahui tentang sungai, terus meningkatkan sumber daya manusia, lebih aktif hadir ditengah - tengah masyarakat.
- Diharapkan kepada Yayasan *Go River* Indonesia lebih mengembangkan sekolah sungai, srikandi sungai, kegiatan mahasiswa kerja bakti di sungai, dan membangun jaringan komunitas lingkungan.

2. Untuk Masyarakat

- Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih paham mengenai sungai, memikirkan sungai secara komprehensif, terus menjaga, melestarikan, dan mencintai sungai.
- Diharapkan masyarakat antusias, tidak membuang sampah ke sungai,

3. Untuk Pemerintah

- Pemerintah harus lebih memperhatikan komunitas pemerhati lingkungan seperti Yayasan *Go River* Indonesia yang peduli terhadap Sungai Deli. Pemerintah harus konsisten terhadap regulasi yang ada, penegakkan hukum harus ditingkatkan.
- Diharapkan pemerintah meningkatkan upaya restorasi sungai - restorasi morfologi - restorasi sosial ekonomi - restorasi sosial budaya - restorasi sosial politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies, 2015, *Penyakit Berbasis Lingkungan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Bahrudin Supardi, 2009, *Berbakti Untuk Bumi*, Bandung : Rosdakarya
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Lengkap*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Fredian, 2014, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,
- Imade Purwantara, 2009, *Konsep-konsep dasar Ekologi dalam berbagai kegiatan aktivitas lingkungan*, Bandung : Alfabeta
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Khaelany, 1996, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta : Rineka Cipta
- Koentjaningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Lexy J Moleong, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Marhaeni Ria, 2012, *Hukum Lingkungan dan Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Moh. Zuhri, 1992, *Terjemahan At-Tirmidzi Juz 4*, Semarang: CV. Asy Syifa
- Nadjmuddin Ramly, 2005, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmonis & Berperadaban*, Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu
- Otto Soemarwono, 1994, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Bandung : Djambata
- Paimin.dkk, 2012, *sistem perencanaan pengelolaan daerah aliran sungai*, Bogor : Pusat Penelitian Pengembangan Konservasi Dan Rehabilitasi
- Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Medan, 2006, *Laporan pemantauan kualitas dan upaya pencemaran Sungai Deli*, Medan : Dokumen Bapedalda
- Prabang Setyono, 2011, *Etika Moral dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi*, Surakarta : UNS Press dan LPP UNS
- Rachmad K.Dwi Susilo, 2008, *Sosiologi Lingkungan*, Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- Saputra, Karsono, 2002, *Indonesia Heritage : Manusia dan Lingkungan*, Jakarta : Jayakarta Agung offset
- Soemarwoto, Otto, 2001, *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Soetomo, 2006, *Strategi – strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :

Balai Pustaka

Ulber Silalahi, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama

<http://www.antaranews.com/print//peduli-adalah>

<http://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/sungai/ekosistem-sungai>

DAFTAR WAWANCARA

A. Ditunjukkan kepada ketua Yayasan *Go River* Indonesia

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan *Go River* Indonesia ?
2. Bagaimana struktur Yayasan yang ada di *Go River* Indonesia?
3. Apa visi dan misi Yayasan *Go River* Indonesia ?
4. Apa tujuan Yayasan *Go River* Indonesia ?
5. Apa saja upaya yang dilakukan dalam pencapaian tujuan Yayasan *Go River* Indonesia ?
6. Apa saja kegiatan relawan *Go River* Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat peduli lingkungan sungai deli ?
7. Pada saat ini berapa jumlah relawan aktif di yayasan *Go River* indonesia?
8. Bagaimana dengan sarana dan prasana saat ini, apakah telah memadai atau menjadi kendala dalam proses pemberdayaan ?
9. Bagaimana hasil yang sudah dicapai *Go River* setelah melakukan pemberdayaan masyarakat bantaran sungai deli ?

B. Ditujukan kepada Pemerhati Lingkungan ?

1. Sudah berapa lama saudara menjadi pemerhati lingkungan ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi saat melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat bantaran sungai ?
3. Bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat bantaran sungai ?
4. Apakah pada saat dilakukannya kegiatan pemberdayaan masyarakat antusias mengikutinya ?

C. Ditunjukkan kepada Masyarakat Pinggiran Sungai Deli ?

1. Bagaimana pendapat saudara tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan *Go River* Indonesia ?
2. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan *Go River* Indonesia ?
3. Apakah saudara merasa senang atau merasa terbantu dengan adanya kegiatan tersebut ?

4. Menurut anda apa saran yang harus diperbaiki dalam Yayasan *Go River* Indonesia ?
5. Bagaimana masyarakat memanfaatkan air Sungai Deli untuk kehidupannya sehari –hari ?

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

A. Ditunjukkan kepada ketua Yayasan *Go River* Indonesia

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan *Go River* Indonesia ?

Jawaban :

Bermula dari abangda Muhammad Azmi, Muhammad Darwis Nasution, dan Lukmanul Hakim, inisiator terbentuknya Konsorsium *Save Our River*, komunitas peduli Sungai Deli. Berawal dari perkumpulan alumni di sebuah pesantren di Medan, Al-Kautsar Al-Akbar, mereka tak ingin perkumpulan ini sekedar ajang kumpul rindu belaka. Azmi dengan persetujuan Darwis, Ketua Ikatan Alumni Al-Kautsar Al Akbar (Alkala) yang baru terpilih saat itu, mencetuskan sebuah program peduli Sungai Deli. Dipilihlah tanggal 25 Oktober 2014 sebagai hari lahirnya program dan konsorsium *Save Our Rivers*. Konsorsium ini melibatkan beberapa lembaga, komunitas, dan kelompok masyarakat.

Berjalannya waktu, *Save Our Rivers* unjuk gigi. Pembersihan sungai, pendataan titik sampah, sampai salam sapa masyarakat bantaran satu per satu dilaksanakan. Sayang, semakin hari, keseriusan menjalankan konsorsium hanya terlihat dari beberapa orang saja.

Untuk terus menjalankan komitmen tersebut, bergabunglah Bambang F. Wibowo, seorang aktivis sosial. Bambang yang kemudian menjadi Program Manager, membuat kegiatan berkelanjutan berjudul Pelatihan Jurnalisme Pariwisata dan Lingkungan. Kegiatan pelatihan menulis untuk calon relawan peduli sungai.

Dalam setahun, pelatihan dilakukan sebanyak lima kali. Peserta yang selanjutnya menjadi relawan datang dari profesi yang beragam. Tulisan-tulisan relawan ihwal isu sungai direspon baik oleh masyarakat. Alhasil, isu Sungai Deli yang redup, kini berangsur mencuat kembali. Eksistensi *Save Our Rivers* bertahap memiliki peran penting dalam pergerakan akar rumput di Medan.

Atas kesepakatan bersama para *Care Taker*: Azmi, Darwis, Lukman, dan Bambang, *Save Our Rivers* fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui media jurnalisme standar. Tugasnya adalah menyebarkan informasi ihwal Sungai Deli melalui tulisan, foto, dan video. Baik dari media cetak maupun media daring.

Hilangnya satu per satu kelompok-kelompok yang tergabung dalam konsorsium membuat Azmi, ketua konsorsium atas kesepakatan bersama mengganti nama *Save Our Rivers* menjadi *Go River*. Dari konsorsium menjadi sebuah komunitas. Asal muasal Azmi memilih nama *Go River* terletak pada kekuatan kata 'Go'. Azmi

berharap, kata 'Go' sebagai kata 'progresif persuatif' mampu menggerakkan masyarakat untuk peduli pelestarian Sungai Deli.

2. Bagaimana struktur Yayasan yang ada di *Go River* Indonesia?

Jawaban : Struktur Yayasan *Go River* Indonesia saat ini sudah 2 kali perubahan. Pertama pengurus tahun 2014- 2015 masa pendirian *Go River* Indonesia, dan yang kedua 2015 – 2017 masa pengurusan pertama dan sekarang sesuai musyawarah yang telah dilakukan *Go River* untuk tahun 2018 – 2020 saya Ahmad Hakiki dipercaya untuk melanjutkan kepemimpinan.

3. Apa visi dan misi Yayasan *Go River* Indonesia ?

Jawaban :

Visi Yayasan *Go River* Indonesia :

Terwujudnya sumber daya air, sungai dan kawasan yang berkualitas untuk kesejahteraan masyarakat.

Misi Yayasan *Go River* Indonesia :

a. Membangun peran serta masyarakat, stake holder, dan pemerintah untuk pelestarian ekosistem sumber daya air, sungai dan kawasan yang lebih baik.

b. Meningkatkan daya dukung sumber daya air, sungai, dan kawasan sebagai kekuatan ekonomi kreatif dan pariwisata bagi kesejahteraan masyarakat.

4. Apa tujuan Yayasan *Go River* Indonesia ?

Jawaban :

Tujuan Umum untuk Melestarikan ekosistem sungai Deli yang berkualitas.

Tujuan Khusus sebagai Penguatan kapasitas masyarakat dan *stake holder* untuk secara efektif melaksanakan dan menjamin terpeliharanya lingkungan sungai Deli yang bersih dan indah.

5. Apa saja upaya yang dilakukan dalam pencapaian tujuan Yayasan *Go River* Indonesia?

Jawaban :

Strategi Yayasan *Go River* Indonesia :

- a. Membangun komitmen dan peran serta masyarakat, *stake holder*, dan pemerintah.
- b. Menciptakan kekuatan ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis kearifan local.
- c. Mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya air, sungai, dan kawasan.
- d. Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam tata kelola sumber daya air, sungai dan kawasan.

6. Apa saja kegiatan relawan *Go River* Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat peduli lingkungan sungai deli ?

Jawaban :

Dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sungai, meningkatkan literasi anak, dan juga kampanye peduli sungai melalui media. Fokus Yayasan *Go River* Indonesia untuk pemberdayaan masyarakat diklasifikasikan

menjadi 3 aspek, yakni aspek kesadaran masyarakat, literasi anak, dan ekonomi masyarakat. Tanpa melibatkan masyarakat wilayah sungai, tujuan untuk memperbaiki ekosistem sungai sia-sia belaka.

7. Pada saat ini berapa jumlah relawan aktif di yayasan *Go River* Indonesia ?

Jawaban :

Relawan kita sudah ada 7 angkatan dari 3 tahun terakhir, setiap angkatan memiliki relawan 30 Orang, namun pada akhirnya yang aktif sampai sekarang hanya 50 relawan saja.

8. Bagaimana dengan sarana dan prasana saat ini, apakah telah memadai atau menjadi kendala dalam proses pemberdayaan ?

Jawaban :

Sarana dan prasana yang tersedia di Yayasan *Go River* Indonesia secara garis besar telah memenuhi standar. Adapun sarana dan prasana yang ada terdiri dari sarana fisik dan sarana perlengkapan untuk pemeliharaan Sungai Deli. Dari hasil observasi dan data yang peneliti peroleh di Yayasan *Go River* Indonesia meliputi :

- a. Kantor Administrasi
- b. Perpustakaan
- c. Perahu
- d. Perlengkapan Kebersihan

9. Bagaimana hasil yang sudah dicapai *Go River* setelah melakukan pemberdayaan masyarakat bantaran sungai deli ?

Jawaban :

Hasil yang sudah di capai di tahun 2017, Alhamdulillah Yayasan Go River Indonesia saat ini telah menjadi inisiator komunitas peduli sungai Indonesia menjadi juara pertama pada lomba komunitas peduli sungai tahun 2017.

B. Ditujukan kepada Pemerhati Lingkungan ?

1. Sudah berapa lama saudara menjadi pemerhati lingkungan ?

Jawaban : Sejak saya SMA dan Kuliah saya sangat aktif berorganisasi lingkungan.

2. Kendala apa saja yang dihadapi saat melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat bantaran sungai ?

Jawaban : Pemahaman masyarakat tentang sungai masih rendah, terbukti dengan masih adanya masyarakat yang meminta pinggiran sungai di beton atau di talud, Belum Sinerginya SKPD di daerah masing- masing.

3. Bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat bantaran sungai ?

Jawaban : Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di bantaran sungai harus dilakukan secara *intensif* dalam hal sosialisasi pentingnya melestarikan sungai,

melaksanakan kerja bakti bersih sungai serta menikmati keindahan lingkungan sungai.

4. Apakah pada saat dilakukannya kegiatan pemberdayaan masyarakat antusias mengikutinya ?

Jawaban : Ya masyarakat antusias, jika kita terus-terusan *intensif* bergotong royong, menumbuhkan rasa cinta terhadap sungai, dan giat melakukan program sekolah sungai.

C. Ditunjukkan kepada Masyarakat Pinggiran Sungai Deli ?

1. Bagaimana pendapat saudara tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan *Go River* Indonesia ?

Jawaban : Sangat baik, saya mendukung kegiatan positif yang dilakukan *Go River*

2. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan *Go River* Indonesia ?

Jawaban : Sering, jika ada kegiatan aksi bersih dan gotong royong saya ikut serta

3. Apakah saudara merasa senang atau merasa terbantu dengan adanya kegiatan tersebut? Jawaban : Sangat terbantu sekali

4. Menurut anda apa saran yang harus diperbaiki dalam Yayasan *Go River* Indonesia ?

Jawaban : Semoga *Go River* Indonesia terus maju, bermanfaat di tengah – tengah masyarakat.

5. Bagaimana perilaku masyarakat memanfaatkan sungai sebagai kehidupannya ?

Jawaban : Warga saya selama ini memang kehidupan sehari - hari nya ada di sungai deli ini, disini mereka mandi, mencuci baju, nyuci piring, bahkan untuk buang hajat mereka lakukan di sungai ini.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ketua Yayasan *Go River* Indonesia (Ahmad Hakiki, S.Pd, I)



Wawancara dengan Ibu Kepala Lingkungan Sukaraja Lingkungan V



Photo Bersama Kepala Lingkungan V Kelurahan Sukaraja

Kecamatan Medan Maimun



Photo Bersama Masyarakat Kelurahan Sukaraja Dalam Rangka Aksi Bersih Sampah



Photo Bersama Masyarakat Kelurahan Sukaraja Dalam Rangka Aksi Bersih Sampah
di Sungai Deli



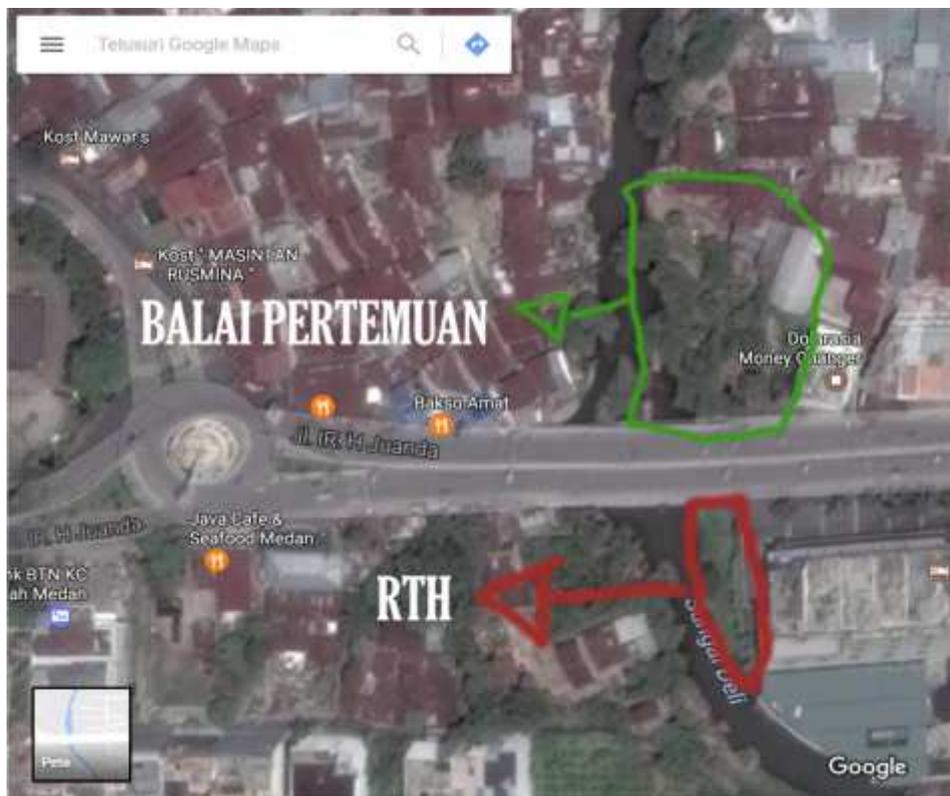
Photo Bersama Ketua Yayasan *Go River* dan Relawan *Go River* Indonesia



Mengikuti Kelas Sungai Deli Membaca Yayasan *Go River* Indonesia



Yayasan Go River Indonesia bersama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN – Sumatera Utara dalam rangka MoU Pengabdian Masyarakat di Pinggiran Sungai Deli



Peta Daerah Bantaran Sungai Deli di Kelurahan Sukaraja



TPS Yang Akan Dialih Fungsikan Sebagai Balai Pertemuan Masyarakat



*Bibir Sungai Yang Akan Dibenahi Menjadi Jalan Dengan Konsep Pertamanan Yang
Ramah Lingkungan*



Akses Jalan Menuju Lokasi Pembinaan



Lokasi Penataan Hutan Sempadan Menjadi Hutan Kota

